

**PROFIL MIGRAN PADANG PARIAMAN  
DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**



**OLEH  
Mutia Shabrina  
NIM : 80692**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG KERJASAMA  
UNIVERSITAS RIAU  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Profil Migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan  
Kota Pekanbaru  
**Nama** : MUTIA SHABRINA  
**NIM** : 80692  
**Jurusan** : Pendidikan Geografi  
**Fakultas** : Ilmu – Ilmu Sosial

Pekanbaru, 19 Mei 2011

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I



Drs. Afdhal Huda, M.Pd.  
NIP. 19660301 199010 1 001

PEMBIMBING II



Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si  
NIP. 19580901 198403 2 003

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN GEOGRAFI



Dr. PAUS ISKARNI, M.Pd  
NIP. 196305131989031003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

FKIP Universitas Riau Kerjasama FIS Universitas Negeri Padang

### PROFIL MIGRAN PADANG PARIAMAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

**Nama** : MUTIA SHABRINA

**NIM** : 80692

**Jurusan** : Pendidikan Geografi

**Fakultas** : Ilmu – Ilmu Sosial

Pekanbaru, Mei 2011

#### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Afdhal Huda, M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si

3. Anggota : 1. Drs. Bakarudin, M.S

2. Drs. Daswirman, M.Si

3. Besri Nasrul, SP. M.Si



( )  
( )  
( )  
( )  
( )



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTIA SHABRIJA  
NIM/TM : 80692 / 2006  
Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
Jurusan : GEOGRAFI  
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul

.....  
**PROFIL MIGRAN PADANG PARIAMAN DI KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**  
.....

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan **GEOGRAFI** .....

.....  
**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
NIP. **19630513 1989 03 01 003**

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MEMBRANGSUNG  
TGL.

50FF4AAF606003068

6000

UNP

MUTIA SHABRIJA

## **ABSTRAK**

**Mutia Shabrina. Profil Migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP-FKIP UNRI, 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang: 1) Faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan, 2) Daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru, 3) Umur migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 4) Pendidikan terakhir migran Padang Pariaman, 5) Jenis Pekerjaan migran Padang Pariaman, dan 6) Pendapatan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif Kualitatif. Populasi penelitian ini adalah semua migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu dengan mengambil seluruh migran Padang Pariaman. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan proporsi 10 %, sehingga didapat jumlah responden sebanyak 88 Kepala Keluarga, pengumpulan data menggunakan angket dan analisa yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan formula Angka Persentase dalam bentuk angka Tabel Frekuensi.

Faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan adalah karena alasan ingin mengembangkan karir, Daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru adalah adanya kesempatan kerja yang banyak atau lebih baik, Umur migran saat datang ke Kecamatan Tampan pada usia yang masih amat muda, Pendidikan terakhir migran Padang Pariaman adalah ditingkat pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas, Jenis pekerjaan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan adalah sebahagian besar bekerja sebagai pedagang. Sedangkan Pendapatan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan adalah memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada yang maha kuasa. atas berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. tidak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta beriringan salam kepada junjungan kita yakni nabi muhammad S.A.W.

Penulisan proposal ini dimaksudkan agar dapat menyelesaikan seminar geografi pada jurusan pendidikan geografi kerja sama fkip unri – fis unp dengan penulisan judul proposal : **“profil migran padang pariaman di kecamatan tampan pekanbaru”**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd selaku Ketua Jurusan FKIP Geografi UR kerja sama UNP.
2. Bapak Drs. Paus Iskarni, M.Si selaku Ketua Jurusan FIS UNP kerja sama UR.
3. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi dari UNP.
4. Ibu Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi dari UR.

5. Bapak dan Ibu dosen FKIP UR dan FIS UNP Geografi tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak/Ibu migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan yang te.
7. Kedua orang tua (Jafrizal dan Syarifah) yang telah memberikan segala bentuk perhatian dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada kakek, tante, dan paman ku yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Kepada adikku Fikri, Akbar, dan Naila.
10. Kepada sahabat ku Nina Angraini dan sahabat ku yang lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
11. Kepada seluruh teman Geografi tanpa kecuali serta teman seperjuangan ku yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.

Pekanbaru, April 2011

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada yang maha kuasa. atas berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. tidak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta beriringan salam kepada junjungan kita yakni nabi muhammad S.A.W.

Penulisan proposal ini dimaksudkan agar dapat menyelesaikan seminar geografi pada jurusan pendidikan geografi kerja sama fkip unri – fis unp dengan penulisan judul proposal : **“profil migran padang pariaman di kecamatan tampan pekanbaru”**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

12. Bapak Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd selaku Ketua Jurusan FKIP Geografi UR kerja sama UNP.
13. Bapak Drs. Paus Iskarni, M.Si selaku Ketua Jurusan FIS UNP kerja sama UR.
14. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi dari UNP.
15. Ibu Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi dari UR.

16. Bapak dan Ibu dosen FKIP UR dan FIS UNP Geografi tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
17. Bapak/Ibu migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan yang te.
18. Kedua orang tua (Jafrizal dan Syarifah) yang telah memberikan segala bentuk perhatian dan motivasi kepada penulis.
19. Kepada kakek, tante, dan paman ku yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
20. Kepada adikku Fikri, Akbar, dan Naila.
21. Kepada sahabat ku Nina Angraini dan sahabat ku yang lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
22. Kepada seluruh teman Geografi tanpa kecuali serta teman seperjuangan ku yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.

Pekanbaru, April 2011

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Penduduk Pekanbaru Tahun 2005-2010 .....	3
Tabel III.1.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelurahan .....	33
Tabel IV.1.	Distribusi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Kelompok Umur .....	41
Tabel IV.2	Distribusi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Jenis Kelamin.....	42
Tabel IV.3.	Distribusi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel IV.4.	Distribusi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Mata Pencaharian, Tahun 2010.....	44
Tabel IV.5.	Distribusi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Agama Tahun 2010.....	46
Tabel V. 1	Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur .....	48
Tabel V. 2	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin..	49
Tabel V. 3	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Pendorong Migrasi.....	50
Tabel V. 4	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Penghambat Ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru .....	52
Tabel V. 5	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Menetap Di Kecamatan Tampan .....	53
Tabel V. 6	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Datang Pertama Kali Ke Kecamatan Tampan.....	54
Tabel V. 7	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi Yang Diperoleh .....	55
Tabel V. 8	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tujuan Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	56
Tabel V. 9	Jumlah Responden Menurut Tempat Tinggal Pertama Saat Pertama Kali Datang Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	58

Tabel V. 10	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Perpindahan Migrant Dari Daerah Asal Ke Daerah Tujuan .....	59
Tabel V. 11	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perpindahan Tempat Tinggal Migran Sebelum Datang Ke Kecamatan Tampan .....	60
Tabel V. 12	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Penarik Melakukan Migrasi Ke Kecamatan Tampan .....	61
Tabel V. 13	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Keputusan Migran Bermigrasi Kecamatan Tampan.....	63
Tabel V. 14	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Yang Dikunjungi.....	64
Tabel V. 16	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Alat Transportasi Yang Digunakan Untuk Datang Ke Kecamatan Tampan .....	65
Tabel V. 17	Jumlah Responden Menurut Lama Perjalanan Yang Dibutuhkan Untuk Menuju Ke Ke Kecamatan Tampan....	66
Tabel V. 18	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Adanya Daya Tarik Yang Dimiliki Kota Pekanbaru .....	67
Tabel V. 19	Jumlah Responden Menurut Adanya Daya Tarik Yang Dimiliki Kota Pekanbaru .....	68
Tabel V. 20	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kunjungan Tempat Yang Menjadi Daya Tarik Di Pekanbaru .....	69
Tabel V. 21	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Yang Diajak Mengunjungi Tempat-Tempat Yang Menjadi Penarik Di Pekanbaru .....	70
Tabel V. 22	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Saat Bermigrasi Ke Kota Pekanbaru Di Kecamatan Tampan ...	72
Tabel V. 23	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Kelahiran.....	73
Tabel V. 24	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Menikah Sebelum Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	74

Tabel V. 25	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Migran Menikah .....	75
Tabel V. 26	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anak Migran Sebelum Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	76
Tabel V. 27	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anak Migran Sebelum Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	77
Tabel V. 28	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anak Migran Setelah Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	78
Tabel V. 29	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga Di Kecamatan Tampan .....	79
Tabel V. 30	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Adanya Anggota Keluarga Migran Yang Ikut Tinggal Bersama Di Kecamatan Tampan .....	80
Tabel V. 31	Responden Menurut Anggota Keluarga Migran Yang Ikut Tinggal Bersama Di Kecamatan Tampan .....	81
Tabel V. 32	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Migran Sebelum Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	83
Tabel V. 33	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Setelah Bermigrasi Ke Kecamatan Tampan .....	84
Tabel V. 34	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Migran Menamatkan Pendidikan.....	85
Tabel V. 35	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Migran Yang Masih Sekolah .....	86
Tabel V. 36	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga Atau Anak Migran Yang Masih Bersekolah .....	87
Tabel V. 37	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga Atau Anak Migran Sekarang.....	88
Tabel V. 38	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Anggota Keluarga Atau Anak Migran Sekolah .....	89

Tabel V. 39	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Migran Yang Tidak Sekolah.....	90
Tabel V. 40	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga Atau Anak Migran Yang Tidak Sekolah.....	91
Tabel V. 41	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Migran Yang Tidak Sekolah .....	92
Tabel V. 42	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Migran Padang Pariaman Sebelum Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	94
Tabel V. 43	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Migran Padang Pariaman Setelah Bermigrasi Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan .....	95
Tabel V. 44	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Tambahan Bagi Migran Di Kecamatan Tampan .....	97
Tabel V. 45	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Migran Di Kecamatan Tampan.....	98
Tabel V. 46	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kerugian Selama Bekerja Di Kecamatan Tampan .....	99
Tabel V. 47	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Kerugian Selama Bekerja Di Kecamatan Tampan .....	100
Tabel V. 48	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga Migran Yang Bekerja Sekarang .....	101
Tabel V. 49	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Migran Yang Bekerja Sekarang .....	102
Tabel V. 50	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Anggota Keluarga Migran Yang Bekerja Sekarang .....	103
Tabel V. 51	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Alasan Migran Pindah Pekerjaan Ke Pekanbaru Di Kecamatan Tampan ..	104
Tabel V. 52	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan Migrant Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	105
Tabel V. 53	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan Yang Diperoleh Migran Setiap Bulan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Mal SKA.....	7
Gambar I.2	Pusat Pertokoan di Jalan Tuanku Tambusai .....	7
Gambar 1.	Faktor-faktor yang Terdapat di Daerah Asal dan Daerah Tujuan serta Rintangan Antara.....	20

## DAFTAR PETA

Peta III.1.	Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru .....	34
Peta III.2.	Peta Lokasi Penelitian Kota Pekanbaru.....	39
Peta III.3.	Peta Administratif Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ...	114

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertambahan penduduk Riau dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan (Disnakertransduk) Riau, diperkirakan tiap tahun jumlah penduduknya bertambah sekitar 300 ribu jiwa. Hal ini harus diimbangi dengan penambahan lapangan kerja. Menurut Kepala Disnakertransduk Riau yaitu Akmal JS. Ia mengatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk ini tidak hanya dikarenakan bertambahnya angka kelahiran, tapi bertambahnya angka kedatangan penduduk dari berbagai daerah.

Jumlah penduduk Provinsi Riau menurut Kabupaten/Kota, tahun 2010 berkisar 903.902 jiwa yang terdiri dari 459.533 laki-laki dan 444.369 perempuan. Jumlah ini akan selalu menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Riau pada tahun 2006 sebanyak 4.762.953.

Di Riau kawasan yang mengalami pertumbuhan yang cepat ditemukan hampir pada setiap Kabupaten. Pertumbuhan yang cepat ini ditandai dengan berkembangnya sektor industri di seluruh pelosok Riau, kekayaan alam Riau telah memberikan prospek yang cerah sebagai cara untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya, hal ini tentu saja memicu para masyarakat yang ingin melakukan migrasi dengan alasan ekonomi.

Kebanyakan penduduk Provinsi Riau berasal dari berbagai golongan sosial, suku, bangsa, dan kebudayaan. Yang jumlahnya terbesar dan secara kebudayaan dominan adalah orang melayu. Di samping orang melayu dan mereka yang tergolong sebagai warga masyarakat terasing yaitu orang Cina dan orang Arab yang sebagian besar adalah keturunan dari mereka yang telah menjadi penduduk Riau selama beberapa generasi. Selain itu terdapat juga keturunan orang Jawa, orang Minangkabau, Batak (Tapanuli) dan berbagai suku bangsa dari wilayah lainnya.

Sedangkan berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang di peroleh dari (bapeda Pekanbaru) diperkirakan penduduk Pekanbaru mengalami penambahan sekitar 71 ribu jiwa. Jika pada 2007 jumlah penduduk Pekanbaru 779.899 jiwa, maka tahun 2010 ini menjadi 850.000 jiwa. Angka itu diperoleh dari laporan awal petugas Sensus Penduduk 2010 tingkat kelurahan se Kota Pekanbaru.

Peningkatan penduduk disejumlah daerah seperti Provinsi Riau dan Pekanbaru diantaranya disebabkan oleh faktor besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Penambahan penduduk yang dominan sebenarnya telah terjadi di kota-kota yang disebabkan oleh kedatangan penduduk dari daerah pedesaan di sekelilingnya dan juga berasal dari luar Provinsi Riau. Penambahan ini yang mencolok terjadi di Kota Pekanbaru dan Kota Duri.

Menurut keterangan dari beberapa pejabat di kota Pekanbaru perkembangan penduduk yang berlipat ganda disebabkan oleh adanya penduduk

pendatang dari luar berjumlah 50% dari penduduk asal setempat, diantara mereka ini kira-kira 90% berasal dari Sumatera Barat.

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel I.1. Penduduk Pekanbaru tahun 2005-2010**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	r(%/tahun)
1	2005	722.951	
2	2006	754.467	4,36
3	2007	779.899	3,37
4	2008	785.380	0,70
5	2009	834.378	6.24
6	2010	903.902	8,33

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*

Tabel I.1 di atas menunjukkan peningkatan penduduk terjadi setiap tahunnya, hal ini terlihat bahwa jumlah penduduk Pekanbaru terbesar terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah 903.902 dengan laju pertumbuhan pertahun sekitar 8,33 %, sedangkan penduduk Pekanbaru yang memiliki jumlah penduduk terkecil terjadi pada tahun 2005 dengan jumlah penduduk 722.951.

Faktor penyebab tingginya pertumbuhan penduduk suatu daerah di pengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi,adanya desentrasi dalam pembangunan (Munir).

Fenomena migrasi atau yang sering disebut dengan merantau dikalangan masyarakat merupakan suatu tradisi. Migrasi tidak dapat dibatasi oleh batas daerah tertentu saja seperti antara desa dengan kota tertentu dengan kota lainnya bahkan migrasi dapat juga terjadi antar Negara.

Bagi orang Minangkabau (Padang Pariaman) tanah adalah yang terakhir yang mereka pikirkan yang selalu terpikirkan oleh mereka sewaktu di rantau adalah bagaimana bias membeli sebidang tanah di kampung atau menebus sawah yang tergadai untuk ibu dan saudara perempuan mereka. Setelah mereka sanggup mengumpulkan uang dari pekerjaan mereka di rantau orang Minangkabau (Padang Pariaman) selalu berpikir balik ke kampung dan memanfaatkan pergi merantau sebagai alat untuk penunjang dan memantapkan kehidupan di kampung dan merantau bagi mereka berarti emigrasi sementara (paling tidak dalam tujuan permulaan) karena mereka selalu memikirkan serta mengimpikan kampung halaman dan mengirimkan dana dan apa saja yang dikais di rantau untuk membantu sanak keluarga di kampung (Naim, 1984). Orang Padang Pariaman saja umpamanya menunjukkan peningkatan jumlah yang menyolok dari keseluruhan orang Minangkabau (Padang Pariaman) yang pergi merantau.

Orang Minangkabau (Padang Pariaman), mulai berangkat merantau pada umur yang amat muda dan karenanya rata – rata memulai dari bawah. Mereka “mengais dulu baru makan” tanpa pengalaman yang cukup dalam berdagang. Sebagian mereka akan mengalami masa yang panjang dahulu untuk sanggup membina perdagangan yang berhasil di rantau. Selain itu mereka benar- benar selektif dalam memilih tipe okupasinya yang mereka pegang di rantau dan

menghindarkan pekerjaan kerja kasar yang bersifat membudak, baik disektor pemerintahan maupun swasta. Karenanya mereka tidak menyukai kerja sebagai buruh, tukang sapu, tukang cuci, tukang gali di pinggir jalan, kuli, sopir pesuruh kantor, dan semacamnya. Dan mereka juga tidak menyenangi untuk menjadi tentara atau polisi yang menurut mereka hanya kerja perintah saja, tanpa memiliki kebebasan pribadi. Sebaliknya mereka lebih senang memilih kerja bebas, walaupun itu berarti harus berdiri sepanjang hari di kaki lima, pinggir jalan, menahankan teriknya matahari untuk menjajakan jarum dan benang jahit ataupun peniti dan kapur barus yang berharga hanya beberapa rupiah saja.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan kiranya kebanyakan dari mereka di rantau berusaha di dunia perdagangan, karena dengan menjadi pedagang mereka dapat menyalurkan bakat alamiah mereka dan menjadi tuan atas diri sendiri. Pedagang Minangkabau (Padang Pariaman) umumnya tidak tampak bahwa mereka telah berusaha menerapkan tuntutan seperti itu dan karenanya mereka menutup diri untuk lebih maju.

Arus kuat migrasi Minangkabau ke Pekanbaru justru bermula pada tahun 1963. Pada mulanya arus ini terjadi akibat pemberontakan PRRI (1958). Pemberontakan PRRI terjadi karena ultimatum dari Ahmad Husein tidak ditanggapi oleh presiden Soekarno, yang sebaliknya malah mengirim pasukan untuk memadamkan pemberontakan tersebut. Soekarno mengetahui betul psikologi orang Minangkabau yang bijak di meja perundingan tetapi tidak berselera menjadi prajurit. Perbedaan pendapat antara Ahmad Husein makin menjadi jelas ketika akhirnya mereka menyadari kaburnya tujuan ideologi yang

pasti dapat mereka sepakati, sementara tekanan angkatan perang pusat meningkat terus. Dengan jatuhnya kota-kota dan mundurnya PRRI ke hutan-hutan, banyak dari mereka yang semula ikut memberontak dan sekarang tidak sanggup lagi untuk kedua kalinya menahan penderitaan perang, kembali ke kampung dan lantas pergi merantau. Kekalahan mereka (PRRI) dan didudukinya Sumatera Barat oleh angkatan perang pusat pada umumnya mereka menganggap sebagai pukulan keras terhadap harga diri dan rasa bangga mereka. Belum pernah dalam sejarah mereka merasakan demikian terpukul seolah-olah dengan didudukinya daerah mereka, mereka merasa kembali dijajah oleh kekuasaan kolonial.

Hal ini menyebabkan lebih lemahnya ketahanan PRRI dan akhirnya PRRI tidak lagi mempunyai pilihan lain kecuali menghentikan perjuangan dan menyerah kepada pemerintah pusat. Akibatnya beribu-ribu orang, tua dan muda, meninggalkan kampung pergi merantau. Periode pemberontakan PRRI dapat dianggap sebagai kulminasi (posisi paling atas) arus merantau, yang berlanjut selama beberapa tahun sampai ditahun-tahun 60-an, ketika pemerintahan sipil secara berangsur-angsur kembali dipulihkan. Akibat dari pemberontakan PRRI merupakan faktor utama dari migrasi massal orang Minangkabau ke Pekanbaru. Pada tahun 1963 dari 70.000 perantau Minangkabau di Pekanbaru lebih dari 35% berasal dari Pariaman, kira-kira 35% juga dari Agam, dan sisanya dari Lima Puluh Kota, Batusangkar, dan daerah lainnya.

Sampai dengan tahun 2010 saat ini jumlah migran yang berasal dari Minangkabau meningkat, disebabkan salah satunya adalah dekatnya jarak antara Pekanbaru ke Sumatera Barat, adanya daya tarik Kota Pekanbaru bagi perantau

yang berasal dari dalam maupun dari daerah luar Kota Pekanbaru termasuk dari Minangkabau (Padang Pariaman). Hal ini terlihat disektor perdagangan dan jasa yang saat ini menjadi andalan bagi kota Pekanbaru adalah menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya Mal SKA dan Pusat Pertokoan di Jalan Tuanku Tambusai. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar I.1. Mal SKA**



**Gambar I.2**

### **Pusat Pertokoan di Jalan Tuanku Tambusai**

Seperti migran Padang Pariaman yang datang ke Kecamatan Tampan umumnya mereka menunjukkan jumlah yang relatif besar dalam melakukan migrasi dibandingkan dengan etnik lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan telah memiliki rumah sendiri, karena sudah tinggal dalam waktu yang lama, dan mereka mudah dalam menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan tempat mereka tinggal, serta mereka mudah dalam mencari pekerjaan. Sebagian besar dari yang pergi merantau ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini adalah pemuda yang belum menikah.

Beberapa Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru merupakan bagian dari kota ini, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Tampan. Di Kecamatan Tampan ini banyak sekali terdapat migran dari berbagai daerah, dan etnik lainnya, diantaranya dalam hal ini adalah etnik Minangkabau yang berasal dari Padang Pariaman. Walaupun di daerah ini merupakan buminya orang melayu Riau, namun hampir jumlah etnik yang ada di Kecamatan Tampan adalah etnik non melayu. Salah satunya adalah etnik Minangkabau, dalam hal ini migran Padang Pariaman.

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik membuat judul yaitu “PROFIL MIGRAN PADANG PARIAMAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU“

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana kondisi keluarga migran Padang Pariaman di kecamatan tampan, Pekanbaru ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi migran meninggalkan Kabupaten Padang Pariaman (daerah asal)?

3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
4. Apa daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru?
5. Pada umur berapakah migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan?
6. Apa pendidikan terakhir migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan?
7. Apa jenis pekerjaan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan Kelurahan?
8. Berapakah pendapatan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang dijadikan sebagai landasan utama, yaitu

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Apa daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru?
3. Pada umur berapakah migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan?
4. Apa pendidikan terakhir migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan?
5. Apa jenis pekerjaan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan Kelurahan?

6. Berapakah pendapatan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan?

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Apa daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru?
3. Pada umur berapakah migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan?
4. Apa pendidikan terakhir migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan?
5. Apa jenis pekerjaan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kelurahan?
6. Berapakah pendapatan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui umur migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan.

4. Untuk mengetahui pendidikan terakhir migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan.
5. Untuk mengetahui jenis pekerjaan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kelurahan.
6. Untuk mengetahui pendapatan migran Padang Pariaman di ke Kecamatan Tampan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 (Strata 1) Jurusan Geografi.
2. Untuk sumber informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan lebih tentang Profil Migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan.
3. Untuk sumber informasi bagi peneliti yang berniat untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Profil merupakan 1) pandangan dari samping, 2) lukisan (gambaran) orang dari samping, 3) penampang : tanah, gunung dan sebagainya, 4) grafik/ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Dalam hal ini yang menjadi profil yaitu gambaran mengenai migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sebagainya.

2. Migran merupakan merupakan orang yang lahir disuatu wilayah administratif tertentu dan melakukan perpindahan ke wilayah administratif lainnya. Migran dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat Padang Pariaman yang lahir diluar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru kemudian melakukan perpindahan dan telah menetap di Kecamatan Tampan selama lebih dari satu tahun.
3. Profil Migran merupakan gambaran seseorang yang yang lahir disuatu wilayah administratif dan melakukan perpindahan tempat tinggal baik yang menetap ataupun tidak menetap di daerah tujuan dari satu daerah ke daerah lainnya dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif. Dalam hal ini yang menjadi profil migran adalah migran yang berasal dari Padang Pariaman dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan migrant.
4. Migrasi, dalam penelitian ini migrasi yang dimaksudkan adalah gerak perpindahan penduduk individu atau kelompok masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain bertujuan untuk menetap baik dengan tujuan mencari pekerjaan, ikut keluarga, meningkatkan pendapatan maupun tujuan lainnya.
5. Faktor Pendorong merupakan hal-hal yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang mengambil keputusan untuk meninggalkan daerah asal dan melakukan migrasi.

6. Faktor Penarik merupakan faktor yang menarik seseorang atau se kelompok orang untuk bermigrasi ke daerah tujuan. Dalam hal ini yaitu Kecamatan Tampan.
7. Umur merupakan
8. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
9. Jenis Pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Diploma, dan lain sebagainya.
10. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan penghasilan
11. Jenis Pekerjaan seperti Pedagang, Buruh, Petani, Pegawai Negeri Sipil, Penjahit, Sopir, Pegawai Swasta dan lain sebagainya.
12. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan berupa gaji atau upah, dan keuntungan yang diukur dalam waktu. Seperti seminggu, sebulan, dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profil**

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profile* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar. Teks profil tokoh berisi riwayat hidup singkat yang berisi data pribadi, keistimewaan keunggulan atau hal lain yang menarik untuk diungkapkan. Yang termasuk data pribadi adalah umur, tempat, dan tanggal lahir, nama orang tua, nama istri/ suami, nama anak, hobi, yang menjadi pilihan favorit (warna, makanan, music, artis, tokoh, dan lain-lain). (Trianto, 2006) dalam Restia, 2009.

Menurut kamus bahasa Indonesia profil merupakan 1) pandangan dari samping, 2) lukisan (gambaran) orang dari samping, 3) penampang : tanah, gunung dan sebagainya, 4) grafik/ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Profil dalam kajian ini adalah gambaran secara garis besar yang dapat menggambarkan migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Salah satu yang termasuk pada pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu profil migran Padang Pariaman dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sebagainya.

##### **2.**

## Migran

Dalam kamus Bahasa Indonesia oleh (Ananda Santoso dkk,\_\_\_\_) migran diartikan sebagai orang yang melakukan migrasi. Menurut (Munir, 2007), dalam buku dasar-dasar demografi, Perserikatan Bangsa Bangsa mendefinisikan migran merupakan orang yang perubahan tempat tinggal dari satu daerah politik atau administratif lainnya. Menurut (Salim, 2005) migran merupakan orang yang lahir disuatu wilayah administratif tertentu dan melakukan perpindahan ke wilayah administratif lainnya. Pada umumnya migran yang melakukan migrasi memandang bahwa daerah tujuan merupakan daerah perkotaan atau industri dimana migran menganggap kehidupan nantinya akan lebih baik bila dibandingkan dengan kehidupan di daerah asal.

Secara operasional penggolongan migran dan bukan migran didasarkan atas tiga informasi yaitu :

- |  |   |   |
|--|---|---|
| a. Propinsi tempat lahir.                | = | A |
| b. Propinsi tempat tinggal sekarang, dan | = | B |
| c. Propinsi tempat tinggal sebelumnya    | = | C |

Berdasarkan penggolongan migran dan bukan migran, maka seseorang dapat dikatakan migran terdiri dari 3 yaitu :

- a. Migran satu tahap (**one-stage migrant**)

Migran satu tahap merupakan seseorang dimana propinsi tempat lahir sama dengan propinsi tempat tinggal sebelumnya, tetapi tidak sama dengan propinsi tempat tinggal sekarang.

Migran satu tahap = A = C ≠ B
-------------------------------

b. Migran beberapa tahap (**several stage migrant**)

Migran beberapa tahap merupakan seseorang dimana propinsi tempat lahir, tidak sama dengan propinsi tempat tinggal sebelumnya, juga tidak sama dengan propinsi tempat tinggal sekarang.

$$\text{Migran beberapa tahap} = A \neq C \neq B$$

c. Migran kembali (**return migrant**)

Migran kembali merupakan seseorang dimana propinsi tempat lahir sama dengan propinsi tempat tinggal sekarang, tetapi tidak sama dengan propinsi tempat tinggal sebelumnya.

$$\text{Migran kembali} = A = B \neq C$$

Migran dalam kajian ini adalah penduduk atau masyarakat Padang Pariaman yang lahir diluar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru kemudian melakukan perpindahan dan telah menetap di Kecamatan Tampan selama lebih dari satu tahun. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Kepala Keluarga migrant yang berdomisili di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profil migran merupakan gambaran seseorang yang melakukan perpindahan tempat tinggal baik yang menetap ataupun tidak menetap di daerah tujuan tempat tinggal dari satu daerah ke daerah lainnya dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif. Dalam hal ini profil migran meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan migran (Sriastiti, 2010).

### **3. Migrasi**

Menurut Lee (1969) dalam (Young, 1990) menggambarkan migrasi sebagai “perpindahan yang permanen atau semi permanen”, dan Mangalam (1968) menyebutkan migrasi sebagai “perpindahan yang relative permanen dari suatu kelompok yang disebut kaum migran dari satu lokasi ke lokasi lainnya” (Young, 1990).

Secara demografi, dalam (Salim 2005) migrasi adalah perpindahan penduduk individu atau kelompok masyarakat dengan meninggalkan suatu struktur tertentu lainnya (Naim, 1984). Sedangkan pendapat pakar menyatakan bahwa migrasi adalah suatu proses perpindahan tempat tinggal penduduk yang melewati batas administratif, batas sosiologis, dan batas geografis dengan intensitas untuk menetap atau untuk sementara (Munir, 1981).

Migrasi dapat diartikan secara sederhana maupun secara formal. Secara sederhana migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian suatu negara.

Todaro (1998) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara.

Menurut (Naim, 1979) dari segi sosio kultural merantau atau migrasi berarti : a) pergi meninggalkan kampung halaman dan berinteraksi dengan etnik lain, b) dengan suka rela dan atas kemauan sendiri, c) dalam waktu yang singkat ataupun lama, d) dalam rangka mencari rezeki, menuntut ilmu atau menambah pengalaman, e) dengan keinginan untuk selalu kembali (non permanen), f) didorong oleh sistem sosial yang ada dan melembaga.

Dimensi merantau atau migrasi yang lebih kompleks tampil apabila orang juga memandangnya sebagai ekspansi mobilitas sosial. Seperti migrasi pada umumnya, merantau bukanlah tingkah laku yang sering sifatnya yang hanya dimiliki oleh individu tertentu atau bahkan strata sosial tertentu. Merantau merupakan bentuk tingkah laku sosial yang sifatnya kolektif dan berulang-ulang yang dapat diramalkan dan melembaga. Selagi bagian dari sistem sosial, merantau umumnya timbul dari dalam, sebagian ada juga dari luar dan oleh sebab itu sebagian dari motivasinya harus dicari dari dalam sistem sosial itu sendiri.

Menurut (Naim, 1984 ), ia memfokuskan studi gerak penduduknya pada perantau daerah Minangkabau salah satu diantaranya Padang Pariaman yaitu meliputi aspek yang mendorong etnik ini melakukan perpindahan, dan melihat pada aspek sosial kultur tentang tradisi merantau masyarakat Sumatera Barat ke berbagai daerah di Indonesia. (Naim, 1984).

Meskipun sifat mobilitas suku Minangkabau (Padang Pariaman) adalah non permanen, tetapi menurut Hugo dalam (Murad, 1979), hanya 35,2 persen perantau Minangkabau yang berasal dari Padang Pariaman kembali ke kampung halamannya. Hal ini mungkin disebabkan banyak dari mereka belum

mendapatkan rezeki diperantauan dan merasa malu untuk pulang ke kampung halaman, atau sudah mendapat rezeki yang layak tetapi masih senang diperantauan dan baru ingin kembali kalau usia sudah dirembang petang. Namun peneliti sudah pernah melihat sendiri perantau Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Berbagai teori tentang perpindahan penduduk telah dikembangkan oleh para ahli dari berbagai latar belakang keilmuan. Disiplin ilmu ekonomi misalnya, mengemukakan bahwa kejadian migrasi adalah respon penduduk terhadap ketidakseimbangan antar daerah khususnya dalam tingkat upah dan kesempatan mendapatkan upah. Michael P. Todaro ( 1979 ) dalam (Salim, 2005) mengemukakan bahwa derasnya arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan adalah disebabkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam hal tingkat upah atau mendapatkan pendapatan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi**

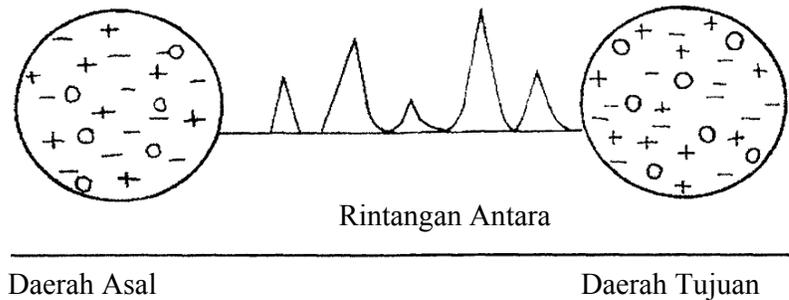
Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Menurut Lee (1987) dalam Safridai ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu :

1. Faktor-faktor daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan
3. Rintangannya antara
4. Faktor-faktor individual

Adapun faktor-faktor 1,2 dan 3, secara skematis dapat dilihat pada

Gambar 1 ( Lee, 1987):



**Gambar 1. Faktor-faktor yang Terdapat di Daerah Asal dan Daerah Tujuan serta Rintangan Antara**

Keterangan :

- + : Faktor penarik
- : Faktor pendorong
- 0 : Faktor yang netral.

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing daerah terdapat faktor-faktor yang menahan seseorang untuk tidak meninggalkan daerahnya atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut (faktor +), dan ada pula faktor-faktor yang memaksa mereka untuk meninggalkan daerah tersebut (faktor -). Selain itu ada pula faktor-faktor yang tidak mempengaruhi penduduk untuk melakukan migrasi (faktor o). Diantara keempat faktor tersebut, faktor individu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk migrasi. Penilaian positif atau negatif terhadap suatu daerah tergantung kepada individu itu sendiri. Besarnya jumlah pendatang

untuk menetap pada suatu daerah dipengaruhi besarnya faktor penarik (*pull factor*) daerah tersebut bagi pendatang.

Semakin maju kondisi sosial ekonomi suatu daerah akan menciptakan berbagai faktor penarik, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong (*push factor*) yang menyebabkan sejumlah penduduk migrasi keluar daerahnya. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

**a. Faktor Pendorong (*push factor*)**

Faktor pendorong merupakan hal-hal yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang mengambil keputusan untuk meninggalkan daerah asal dan melakukan migrasi. Faktor ini biasanya berkaitan dengan kondisi yang berhubungan dengan pribadi seseorang.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses mengambil keputusan sebelum bermigrasi yaitu :

- 1) Deprivasi yang cukup gawat dirasakan dalam beberapa nilai penting tertentu.
- 2) Kesadaran karena tidak bisa menanggulangi kekurangan (*deprivasi*) ini di daerah asal.
- 3) Kemampuan untuk melihat cara-cara yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi ditempat lain.

- 4) Memilih diantara tempat-tempat yang ada, dimana terdapatnya organisasi sosial yang paling sesuai agar kebutuhan kolektifitas itu dapat ditemukan.(Naim, 1984)

Menurut Munir ada beberapa faktor pendorong seseorang melakukan migrasi diantaranya yaitu :

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh.
- b. Makin menyempinya lapangan pekerjaan.
- c. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, didaerah asal.
- d. Tidak cocok lagi dengan budaya, adapt didaerah asal.
- e. Ingin mengembangkan karier dan alasan pekerjaan.
- f. Bencana alam.

Faktor-faktor pendorong bermigrasi yang telah dijelaskan Munir, berbeda dengan pendapat dari (Naim, 1984), dimana perbedaan ini terlihat pada faktor-faktor pendorong migrasi Minangkabau (Padang Pariaman) antara lain :

- a. Faktor-faktor fisik:ekologi dan lokasi.
- b. Faktor ekonomi dan demografi.
- c. Faktor pendidikan.
- d. Faktor daya tarik kota.
- e. Keresahan politik
- f. Faktor-faktor sosial.
- g. Arus baru.
- h. Faktor sosial bagi migrasi di antara masyarakat-masyarakat lainnya.

Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan migran minangkabau (Padang Pariaman) bermigrasi, adalah disebabkan oleh :

### 1) Faktor Budaya

Ada beberapa penjelasan terhadap fenomena ini, salah satu penyebabnya ialah sistem kekerabatan matrilineal. Dengan sistem ini, penguasaan harta pusaka dipegang oleh kaum perempuan sedangkan hak kaum pria dalam hal ini cukup kecil. Hal inilah yang menyebabkan kaum pria Minang memilih untuk merantau. Saat ini wanita Minangkabau pun sudah lazim merantau. Tidak hanya karena alasan ikut suami, tapi juga karena ingin berdagang, meniti karier dan melanjutkan pendidikan.

Menurut Rudolf Mrazek, sosiolog Belanda, dua tipologi budaya Minang, yaitu dinamisme dan anti-parokialisme melahirkan jiwa merdeka, kosmopolitan, egaliter, dan berpandangan luas, hal ini menyebabkan tertanamnya budaya merantau pada masyarakat Minangkabau (Padang Pariaman). Semangat untuk merubah nasib dengan mengejar ilmu dan kekayaan, serta pepatah Minang yang mengatakan *Ka rantau madang dahulu, babuah babungo alun* (lebih baik pergi merantau karena dikampung belum berguna) mengakibatkan pemuda Minang untuk pergi merantau sedari muda.

## 2) Faktor Ekonomi

Penjelasan lain adalah pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan bertambahnya sumber daya alam yang dapat diolah. Jika dulu hasil pertanian dan perkebunan, sumber utama tempat mereka hidup dapat menghidupi keluarga, maka kini hasil sumber daya alam yang menjadi penghasilan utama mereka itu tak cukup lagi memberi hasil untuk memenuhi kebutuhan bersama, karena harus dibagi dengan beberapa keluarga. Selain itu adalah tumbuhnya kesempatan baru dengan dibukanya daerah perkebunan dan pertambangan. Faktor-faktor inilah yang kemudian mendorong orang Minang (Padang Pariaman) pergi merantau mengadu nasib di negeri orang. Untuk kedatangan pertamanya ke tanah rantau, biasanya para perantau menetap terlebih dahulu di rumah dunsanak yang dianggap sebagai induk semang. Para perantau baru ini biasanya berprofesi sebagai pedagang kecil.

Menurut Lee (1990) dalam Hadi, bahwa didaerah asal terdapat faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi maupun sosial budaya. Faktor ekonomi secara umum adalah terbatasnya lahan pertanian, rendahnya tingkat upah atau pendapatan dan sempitnya lapangan pekerjaan. Sedangkan faktor sosial dapat berupa konflik dengan keluarga, terbatasnya sarana dan prasarana sosial, pendidikan didaerah asal dan faktor budaya (seperti dimana suku minang punya anggapan seseorang apabila merantau dianggap telah dewasa).

Menurut Leibo, 1990 dalam Salim, Keputusan untuk bermigrasi yang diwujudkan dalam tindakan meninggalkan daerah asal biasanya bila mereka

memperhitungkan (dengan pengetahuan budaya yang mereka miliki) bahwa kehidupan mereka ditempat yang baru akan menjadi lebih baik dari tempat asalnya (dalam arti jasmani, sosial, ekonomi, kejiwaan, atau salah satu diantaranya).

Menurut (Sumardjan, 1974) dalam Salim dipandang dari Perspektif Sosiologi gejala gerak penduduk disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, dapat disebut sebagai suatu gerak sosial yang didalamnya terkandung unsur-unsur seperti ekonomi, pendidikan, penyalahgunaan dalam melaksanakan adat, agama, dan unsur-unsur lainnya yang kesemua mempengaruhi sistem sosialnya.

**b. Faktor Penarik (*pull factor*)**

Faktor penarik adalah faktor yang menarik seseorang atau se kelompok orang untuk bermigrasi ke daerah tujuan. Adapun faktor penarik migran melakukan migrasi yaitu :Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.

- 1) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik.
- 2) Kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
- 4) Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- 5) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bai orang-orang dari desa atau kota kecil.

Dalam (Salim, 2005) faktor penarik khususnya di daerah tujuan dapat berupa tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas, tingginya tingkat upah atau tersedianya lahan usaha. Faktor penarik khususnya di daerah perkotaan dapat berupa tersedianya berbagai fasilitas diperkotaan seperti tempat rekreasi dan lain-lain. Disamping itu terdapat pula faktor-faktor yang menekan keinginan seseorang untuk pindah ke daerah tujuan, antara lain : tingginya biaya hidup, kekhawatiran tidak dapat menyesuaikan diri di daerah tujuan dan lain-lain.

Umumnya para migran dari pedesaan telah mempunyai kenalan atau saudara di kota, yang dapat membantu mencarikan pekerjaan atau menyediakan pemondokan. Bahkan sering proses migrasi di tandai dengan adanya ajakan dari kenalan atau saudara yang dianggap telah lebih dahulu sukses (migran sukses).

Oleh sebab itu, sering disebut bahwa proses migrasi khususnya di Indonesia masih dipengaruhi oleh kuatnya nilai kekerabatan (kinship) dikalangan masyarakat. Demikian pula halnya kekerabatan masih terasa sangatlah kuat termasuk dalam penelitian ini yaitu migran Padang Pariaman.

Berdasarkan kedua faktor-faktor di atas, maka faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor penarik (*pull factor*) sebagai faktor sosial. Daya tarik migran ke Pekanbaru, karena di Pekanbaru terdapat suatu perkumpulan orang padang pariaman yang di kenal sampai saat ini yaitu PKDP (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman).

Organisasi ini sudah ada sejak awal tahun 1950 yang dapat dikatakan sebagai paguyuban perantau Minang (Padang Pariaman ) yang tertua di Pekanbaru.

Sehubungan dengan itu, organisasi ini merupakan yang paling besar dan paling banyak anggotanya. Sekalipun belum ada hasil sensus penduduk dengan pasti menunjukkan bahwa orang yang berasal dari Padang Pariaman merupakan paling besar persentasenya dari seluruh perantau Minang yang ada di Pekanbaru.

Dimana faktor ini merupakan salah satu daya tarik bagi migran yang ingin bermigrasi ke daerah yang ingin dikunjungi, seperti migran Padang Pariaman yang bermigrasi ke Pekanbaru.

## **5. Karakteristik Migran**

Karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu karakteristik demografi, pendidikan dan ekonomi (Todaro, 1998) dalam Safridai.

### **a. Karakteristik Demografi**

Para migran di negara berkembang umumnya terdiri dari pemuda yang berumur 15 hingga 24 tahun. Sedangkan migran wanita dapat dikelompokkan dalam dua tipe yaitu :

- (1)migrasi wanita sebagai pengikut. Kelompok migran ini terdiri dari para istri dan anak-anak perempuan yang mengikuti migran utama yaitu laki-laki yang menjadi suami atau ayah mereka.
- (2)Migran wanita solo atau sendirian yaitu para wanita yang melakukan migrasi tanpa disertai oleh siapapun. Tipe ini yang sekarang terus bertambah dengan pesat.

b. Karakteristik Pendidikan

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang nyata antara taraf pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan atau dorongan personal untuk melakukan migrasi (*propensity to migrate*). Mereka yang bersekolah lebih tinggi, kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar.

Kondisi ini disebabkan oleh perolehan kesempatan kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan semakin kuat keinginan untuk melakukan migrasi.

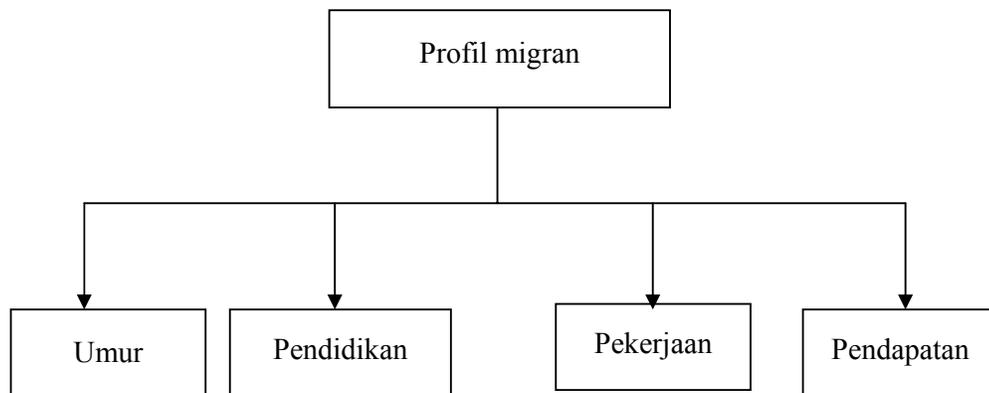
c. Karakteristik Ekonomi

Selama beberapa tahun terakhir persentase terbesar para migran adalah mereka yang miskin, tidak memiliki tanah, tidak memiliki keahlian dan yang tidak memiliki kesempatan untuk maju di daerah asalnya. Para migran dari daerah pedesaan, baik laki-laki maupun perempuan dengan segala status sosioekonomi (mayoritas berasal dari golongan miskin) sengaja pindah secara permanen untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan di daerah-daerah pedesaan.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.

Adapun yang digunakan dalam penelitian "*Profil migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan*" ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



**"Bagan Kerangka Konseptual"**

## **BAB V**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada beberapa kelompok yang akan terpilih menjadi sampel di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk memberikan penjelasan mengenai migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 88 eksampler sesuai dengan jumlah sampel dari beberapa responden serta data tanggapan responden terhadap migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### **A. Identitas Responden**

Identitas responden yang akan dijelaskan dibawah ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan utama yang hendak dibahas. Identitas responden tersebut meliputi : faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru, kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

##### **1. Responden Menurut Kelompok Umur**

Berdasarkan kelompok umur responden, diperoleh beberapa tingkat umur yaitu berkisar antara umur 30 tahun sampai 53 tahun. Pada umur produktif sebagai tenaga kerja inilah umumnya responden (migran) melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kelompok umur dari responden yang melakukan migrasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V. 1**  
**Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	24 – 29	17	19,3
2	30 – 35	38	43,2
3	36 – 41	26	29,5
4	42 ke atas	7	7,9
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.1 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan responden (migran) yang usia kerjanya produktif. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah keseluruhan yaitu responden yang berumur 30 – 35 tahun sebanyak 38 orang (43,2 %). Selanjutnya kelompok umur 36 – 41 tahun sebanyak 26 orang (29,5 %), kelompok umur 24 – 29 tahun sebanyak 17 orang (19,3 %), dan kelompok umur 42 ke atas sebanyak 7 orang (7,9 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang terbesar adalah terdiri dari mereka yang termasuk dalam kelompok usia produktif jika dilihat dari ketenaga kerjaan.

Dari kelompok umur responden (migran) yang menjadi kepala keluarga serta berumah tangga, jika dikaitkan dengan tujuan mereka melakukan migrasi, maka diperoleh jawaban karena alasan ekonomi. Dari alasan inilah para migran yang berada pada usia kerja produktif melakukan perpindahan (bermigrasi ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru), dengan harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari pada di daerah asal mereka.

## 2. Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jenis kelamin migrant yang menjadi responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V. 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	79	89,8
2	Perempuan	9	10,2
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V. 2 di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden (migran) dalam penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 orang (89,8 %), dan 9 orang (10,2 %) responden (migran) yang berjenis kelamin perempuan. Umumnya kepala keluarga adalah laki-laki, Sedangkan dalam kondisi tertentu perempuan dapat menjadi kepala keluarga, hal ini dikarenakan suaminya telah bercerai atau meninggal dunia.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Faktor-faktor yang menyebabkan migran melakukan migrasi

#### a. Faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan

Keputusan untuk bermigrasi dapat diwujudkan dengan tindakan meninggalkan daerah asal. Keputusan ini biasanya diambil dengan memperhitungkan bahwa kehidupan mereka ditempat yang baru akan menjadi

lebih baik daripada ditempat asalnya, hal ini dapat dilihat dari faktor fisik, sosial, ekonomi maupun keamanan dan kenyamanan. Untuk mengetahui lebih jelasnya faktor-faktor yang menyebabkan para migrant tersebut melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan, dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini :

**Tabel V. 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Pendorong Migrasi**

No	Faktor Pendorong Responden Melakukan Migrasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menyempitnya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja	28	31,8
2	Rendahnya tingkat upah	29	32,9
3	Adanya tekanan politik, agama, suku	-	-
4	Mengembangkan karir	31	35,2
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang migran yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diantara migran yang menjawab bahwa faktor pendorong mereka melakukan migrasi adalah karena ingin mengembangkan karir. Dalam hal ini jumlah yang mendominasi faktor ini sebanyak 31 orang dengan persentase 35,2 %. Keinginan responden untuk mengembangkan karir karena pekerjaan responden sebelumnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi responden maupun keluarga, dengan demikian pekerjaan yang pernah responden kerjakan di daerah asal dalam hal ini di Padang Pariaman sehubungan dengan adanya salah satu keluarga dari migran yang memberikan informasi mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan responden sebelumnya yang memiliki peluang, maka responden tersebut tertarik dan mengambil keputusan untuk melakukan migrasi. Urutan kedua yaitu

responden dengan alasan bermigrasi karena rendahnya tingkat upah di daerah asal, jumlah responden ini sebanyak 29 orang dengan persentase 32,9 %. Rendahnya tingkat upah ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja di daerah asal, maka tenaga kerja tidak memiliki kesempatan dalam menetapkan upah, sehingga tingkat upah ditentukan oleh pengguna tenaga kerja yang cenderung menekan upah. Sedangkan di urutan terakhir yang bermigrasi karena alasan menyempitnya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja berjumlah 28 orang dengan persentase 31,8 %. Kemudian untuk alasan lain seperti adanya tekanan politik, agama dan suku, tidak ada seorang pun responden (migran) yang menjawab pernyataan seperti tersebut di atas.

Hal ini sesuai dengan teori migrasi yang dikemukakan oleh (Naim, 1979), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bermigrasi adalah faktor fisik, ekonomi, dan sosio-kultural. Faktor fisik dikarenakan migran masih muda (tenaga masih kuat) mereka ingin mendapatkan rejeki di daerah rantau. Tempat utama yang dituju adalah kota-kota besar karena dikota besar terdapat kesempatan ekonomi yang luas.

#### **b. Faktor-faktor penghambat migran bermigrasi ke Kecamatan Tampan**

Faktor rintangan antara atau penghambat merupakan faktor yang menjadi penghambat seseorang untuk melakukan perpindahan. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat para migran melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah ini :

**Tabel V. 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Penghambat ke Kecamatan**  
**Tampan Kota Pekanbaru**

No	Faktor Penghambat Responden ke Daerah Tujuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jarak yang jauh	-	-
2	Biaya perjalanan mahal	65	73,9
3	Belum mengenal Pekanbaru	23	26,1
4	Biaya hidup di Pekanbaru mahal	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.4 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat migran untuk bermigrasi ke Kecamatan Tampan adalah biaya perjalanan, sebanyak 65 orang dengan persentase 73,9 %, sedangkan diurutan kedua responden yang menjawab faktor penghambat bermigrasi adalah belum mengenal Pekanbaru sebanyak 23 orang dengan persentase 26,1 %. Migran yang menganggap belum mengenal Pekanbaru, biasanya migran yang belum pernah ke Pekanbaru. Kemudian untuk faktor penghambat lainnya seperti jarak yang jauh, serta biaya hidup di Pekanbaru mahal dan lainnya tidak seorang pun responden (migran) yang menjawab pernyataan seperti tersebut di atas.

Hal ini sesuai dengan teori Munir dalam (Eridiana : 7), rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang yang akan pindah. Ada orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal sepele. tetapi ada juga yang memandang sebagai hal berat yang menghalangi orang untuk pindah. Faktor penghambat ini dapat dipengaruhi oleh jarak, undang-undang imigrasi serta biaya perpindahan. Berat atau tidaknya rintangan itu tergantung kepada penilaian individu yang akan melakukan perpindahan.

**c. Lama migran Padang Pariaman menetap di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Dalam penelitian ini akan dilihat juga lama migran menetap di Kecamatan Tampan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh migran setelah melakukan migrasi (perpindahan). Untuk mengetahui lebih jelasnya lama menetap responden (migran) di daerah tujuan dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini :

**Tabel V. 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Menetap di Kecamatan Tampan**

No	Lama Menetap (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 6	9	10,2
2	7 – 12	47	53,4
3	13 – 18	28	31,8
4	19 - 24	4	4,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.5 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden (migran) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat 47 orang atau sekitar 53,4 % responden yang telah menetap di Kecamatan Tampan selama 7 – 12 tahun. Diurutan kedua responden yang menetap selama 13 – 18 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 31,8 %, diurutan ketiga responden yang menetap selama 1 – 6 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 10,2 %, sedangkan diurutan yang terakhir responden yang menetap selama 19 – 24 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 4,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang lebih banyak menetap di Kecamatan Tampan adalah

responden yang lama menetapnya selama 7 – 12 tahun sebanyak 47 orang. Lamanya migran menetap di Kecamatan Tampan dipengaruhi oleh adanya rasa kenyamanan dengan lingkungan, serta pekerjaan yang dimiliki responden selama 7 – 12 tahun. Hal tersebut tergantung kepada penilaian dari responden yang berbeda-beda dari responden yang lainnya telah lama menetap di daerah tujuan.

**d. Migran datang pertama kali ke Kecamatan Tampan**

Migran datang pertama kali ke Kecamatan Tampan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini :

**Tabel V. 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut datang pertama kali ke Kecamatan Tampan**

No	Datang Pertama kali	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sendiri	50	56,8
2	Dengan anggota keluarga	38	43,2
3	Sendiri dan anggota keluarga	-	-
4	Dengan teman	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.6 di atas dapat disimpulkan bahwa 50 orang dengan persentase sekitar 56,8 % responden menyatakan datang pertama kali ke Kecamatan Tampan hanya sendiri, sedangkan 38 orang atau sekitar 43,2 % responden menyatakan datang pertama kali ke Kecamatan Tampan bersama dengan anggota keluarga. Alasan responden melakukan perpindahan dikarenakan faktor ekonomi, dengan ketidakpastian pekerjaan responden di daerah tujuan, maka mereka masih ragu-ragu untuk membawa anggota keluarganya yang lain. Dengan demikian mereka akan mengajak anggota keluarganya yang lain pindah

bersama ke Kecamatan Tampan, jika responden sudah mendapatkan pekerjaan atau usaha. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada yang menjawab bahwa mereka datang pertama kali ke Kecamatan Tampan bersama sendiri dan dengan anggota keluarga, serta dengan teman. Artinya bahwa responden datang pertama kali ke Kecamatan Tampan yaitu datang dengan sendiri tanpa diikuti oleh anggota keluarga.

**e. Sumber informasi yang diperoleh migran untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan**

Proses migrasi tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya sumber informasi mengenai tempat dan keadaan di daerah tujuan. Berdasarkan jawaban responden yang dijadikan sampel tentang informasi dan pengetahuan mereka yang diperoleh sebelum memutuskan untuk bermigrasi di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel V.7 dibawah ini:

**Tabel V. 7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi yang diperoleh**

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Keluarga, Saudara, kerabat yang telah menetap di Kecamatan Tampan	52	59,1
2	Teman sekampung	36	40,9
3	Dinas Tenaga Kerja	-	-
4	Informasi lain	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.7 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden, sekitar 52 orang atau 59,1 % responden yang menyatakan bahwa mereka

mengetahui informasi tentang Kecamatan Tampan melalui keluarga, saudara, kerabat yang telah menetap di Kecamatan Tampan, sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka mengetahui informasi tentang Kecamatan Tampan melalui teman sekampung sebanyak 36 orang dengan persentase 40,9 %. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun responden yang memberikan jawaban bahwa mereka memperoleh informasi mengenai Kecamatan Tampan dari Dinas Tenaga Kerja dan informasi lainnya seperti surat kabar dan lain sebagainya.

**f. Tujuan migran bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Tujuan masyarakat padang pariaman melakukan migrasi ke Pekanbaru di sebabkan karena faktor ekonomi yang tidak memadai di daerah asal sehingga mereka melakukan migrasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

**Tabel V. 8**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tujuan Bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Tujuan Bermigrasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berdagang	24	27,3
2	Pindah tempat kerja	18	20,5
3	Mencari pekerjaan	40	45,4
4	Lain-lain	6	6,8
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V. 8 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang memberikan jawaban bahwa tujuan bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah ingin mencari pekerjaan. Hal ini dapat dilihat pada jawaban

responden sebanyak 40 orang dengan persentase 45,4 %. Keinginan responden mencari pekerjaan dianggap cukup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dibandingkan di daerah asal responden. Diurutan kedua responden yang menjawab berdagang sebanyak 24 orang dengan persentase 27,3 %. Keinginan responden untuk bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah ingin berdagang, meskipun pekerjaan sebelumnya tidak sama dan semua anggota keluarga responden berasal dari keluarga petani namun pada kenyataannya mayoritas merantaunya orang Minangkabau dalam hal ini migran Padang Pariaman bergerak dibidang perdagangan. Hal ini dapat kita lihat di Pasar-pasar, dan di toko-toko lainnya yang ada di Pekanbaru seperti : pedagang eceran maupun grosir termasuk usaha rumah makan dan penjual sate. Diurutan ketiga ini responden yang menjawab pindah tempat kerja sebanyak 18 orang dengan persentase 20,5 %, sedangkan diurutan terakhir responden yang menjawab lain-lain sebanyak 6 orang dengan persentase 6,8 seperti mengunjungi sanak keluarga dan kaum kerabat.

**g. Tempat tinggal pertama migran saat pertama kali datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Dalam migrasi proses penyesuaian selalu dibutuhkan waktu bagi migran untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, baik mengenai tempat tinggal maupun waktu untuk mendapatkan pekerjaan. Peranan kekerabatan ternyata sangat penting dalam proses penyesuaian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tempat tinggal sementara yang diberikan kepada migran pada saat pertama kali

datang Ke Kecamatan Tampan. Untuk lebih jelasnya mengenai tempat tinggal migrant dapat dilihat pada tabel V. 9 dibawah ini :

**Tabel V. 9**

**Jumlah Responden Menurut Tempat Tinggal Pertama saat Pertama Kali Datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Tempat tinggal migran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menyewa	18	20,5
2	Di rumah Saudara/ Kerabat	49	55,7
3	Di rumah sesama daerah	21	23,8
4	Pindah ke rumah sendiri	-	
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.9 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang mengatakan bahwa tempat tinggal pertama datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah di rumah saudara atau kerabat dengan jumlah 49 dengan persentase 55,7%. Dan urutan kedua responden yang menjawab di rumah sesama daerah sebanyak 21 orang dengan persentase 23,8 %. Sedangkan di urutan terakhir responden yang menjawab menyewa sebanyak 18 orang dengan persentase 20,5 %. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel, tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa tempat tinggal pertama migran saat datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah pindah ke rumah sendiri.

**h. Tempat perpindahan migran dari Padang Pariaman ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Dalam proses migrasi yang dilakukan oleh responden (migran) ke Kecamatan Tampan, bahwa tidak seluruhnya migran melakukan perpindahan langsung ke Kecamatan Tampan, akan tetapi migrant berpindah ke daerah lain

terlebih dahulu baru kemudian menetap di Kecamatan Tampan. Hal ini dapat dilihat pada tabel V. 10 berikut ini :

**Tabel V. 10**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat perpindahan migran**  
**dari Daerah Asal ke Daerah Tujuan**

No	Tempat Perpindahan	Perpindahan Migran		Jumlah (orang)	Persenta se (%)
		Langsung	Tidak Langsung		
1	Langsung ke Kecamatan Tampan	13	-	13	14,8
2	Tidak Langsung ke Kecamatan Tampan	-	75	75	85,2
Jumlah				88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V. 10 di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 13 orang atau 14,8 % dari responden yang langsung melakukan perpindahan dari daerah asal ke daerah tujuan yaitu ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Umumnya migran tersebut tidak melakukan perpindahan secara langsung ke Kecamatan Tampan, tetapi berpindah ke daerah lain terlebih dahulu, kemudian setelah ada informasi atau ajakan dari orang lain barulah mereka memutuskan untuk pindah. Kemudian sebanyak 75 orang atau 85,2 % responden (migran) menyatakan bahwa tidak langsung pindah Ke Kecamatan Tampan, mereka terlebih dahulu menetap di daerah lain seperti Kerinci, dan daerah lainnya sebagai alternative pertama perpindahan.

**i. Perpindahan Tempat Tinggal Migran Sebelum Datang ke Kecamatan Tampan**

Pindah tempat tinggal merupakan hal yang biasa sebagai migrant, terlebih bagi mereka yang belum memiliki tempat tinggal tetap. Untuk mengetahui perpindahan tempat tinggal migrant dapat dilihat pada tabel V. 11 dibawah ini :

**Tabel V. 11**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perpindahan Tempat Tinggal Migran Sebelum Datang ke Kecamatan Tampan**

No	Pindah Tempat Tinggal Sebelum ke Kecamatan Tampan	Jumlah	Persentase (%)
a	Belum pernah pindah	16	18,2
b	Pernah pindah : < 3 kali	50	56,8
c	Pernah pindah : 3 – 4 kali	22	25
d	Pernah pindah : 5 – 6 kali	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.11 di atas terlihat bahwa perpindahan migrant sebelum ke Kecamatan Tampan terbanyak yaitu migrant yang pernah pindah kurang dari 3 kali sebanyak 50 orang dengan persentase 56,8 %, diurutan kedua migrant pernah pindah 3 – 4 kali sebanyak 22 orang dengan persentase 25 %. Sedangkan diurutan terakhir migrant yang belum pernah pindah sebanyak 16 orang dengan persentase 18,2 %. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel, tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa migrant pernah pindah 5 – 6 kali.

## 2. Daya Tarik

### a. Faktor-faktor yang menjadi penarik migran datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor penarik menyebabkan migran bermigrasi ke Kecamatan Tampan. Faktor penarik migrant dari daerah tujuan dapat berupa faktor ekonomi, sosial dan lain-lain. Faktor ekonomi contohnya yaitu kesempatan kerja yang luas, dan adanya lapangan pekerjaan yang cocok, sedangkan faktor sosial yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, dan lainnya serta aneka hiburan lain yang tidak mungkin didapatkan di daerah asal.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor penarik migrant yang melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel V. 12 dibawah ini :

**Tabel V. 12**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Penarik Melakukan Migrasi ke Kecamatan Tampan**

No	Faktor Penarik Responden Melakukan Migrasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a	Adanya lapaangan pekerjaan yang cocok	16	18,2
b	Kesempatan kerja yang banyak atau lebih baik	33	37,5
c	Tersedianya sarana dan prasarana	12	13,6
d	Adanya saudara atau teman sekampung	27	30,7
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.12 di atas dapat disimpulkan bahwa 33 orang responden dengan persentase 37,5 % menyatakan bahwa faktor penarik mereka bermigrasi ke Kecamatan Tampan adalah karena kesempatan kerja yang lebih

baik di daerah tujuan. Faktor penarik kedua bagi migran untuk bermigrasi yaitu adanya saudara atau teman sekampung sebanyak 27 orang dengan persentase 30,7 %. Faktor penarik ketiga bagi migran melakukan migrasi yaitu adanya lapangan pekerjaan yang cocok. Hal ini berkaitan dengan perkembangan sarana dan fasilitas pendidikan di Kecamatan Tampan, sehingga mereka melakukan perpindahan ke daerah tersebut. Sedangkan faktor penarik yang terakhir yaitu tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 12 orang dengan persentase 13,6 %.

Dari keempat faktor penarik di atas hanya faktor kesempatan kerja yang banyak atau lebih baik paling dominan mempengaruhi migrasi. Hal ini dapat dianggap sebagai suatu daya tarik tersendiri bagi migran yang bermigrasi ke daerah tujuannya (dalam hal ini Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru) serta memperhatikan banyak atau tidaknya peluang untuk bekerja baik di sektor pertanian, industri, perdagangan ataupun jasa yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.. Apabila dihubungkan alasan yang dikemukakan responden dengan teori migrasi oleh Todaro menyatakan juga bahwa keputusan migrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa upah yang diterima seandainya migrasi dilakukan, tetapi memperhitungkan juga berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan mereka melakukan migrasi ke Kecamatan Tampan. Di samping itu secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis dengan berada pada jalur lintas timur Sumatera. Kota ini terhubung dengan beberapa kota seperti kota Medan, Padang dan Jambi.

**b. Keputusan migran bermigrasi ke Kecamatan Tampan**

Keputusan untuk melakukan perpindahan dapat diwujudkan dengan meninggalkan daerah asal. Hal ini dapat dilihat tabel.V.13 dibawah ini:

**Tabel V. 13**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Keputusan Migran Bermigrasi**  
**Kecamatan Tampan**

No	Keputusan migran Bermigrasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a	Keputusan Sendiri	65	73,9
b	Ikut Keluarga	23	26,1
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.13 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang menyatakan bahwa migran Padang Pariaman datang ke Pekanbaru di kecamatan Tampan, berdasarkan keputusan sendiri sebanyak 65 orang dengan persentase (73,9%). Sedangkan diurutan kedua, migran Padang Pariaman datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan ikut keluarga sebanyak 23 orang dengan persentase (26,1%).

Dari uraian diatas, bahwa responden yang paling banyak menyatakan keputusan datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah keputusan sendiri dari pada responden datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan ikut keluarga. Dalam hal ini sebanyak 65 orang dengan persentase (73,9%).

**c. Anggota keluarga migran yang dikunjungi atau orang yang pertama dicari sebagai tempat mula-mula di daerah tujuan**

Peranan kekerabatan ternyata sangat penting dalam proses penyesuaian pada saat pertama kali datang ke kota Pekanbaru di kecamatan Tampan, dalam hal ini dapat dilihat pada table V.14 dibawah ini :

**Tabel V. 14**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Menurut Anggota Keluarga yang Dikunjungi**

No	Anggota Keluarga yang Dikunjungi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a	Mamak (paman garis keturunan Ibu)	32	36,4
b	Kerabat	24	27,3
c	Orang Sekampung	13	14,7
d	Teman	19	21,6
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.14 diatas dapat disimpulkan bahwa, diurutan pertama responden menyatakan anggota keluarga migran yang dikunjungi sebagai tempat mula-mula tiba di Pekanbaru kecamatan Tampan adalah Mamak (paman garis Ibu) sebanyak 32 orang dengan persentase 36,4%, diurutan kedua sebanyak 24 orang atau 27,3% responden menyatakan anggota keluarga migran yang dikunjungi sebagai tempat mula-mula tiba di Pekanbaru kecamatan Tampan adalah kerabat, diurutan ketiga sebanyak 19 orang atau 21,6% responden menyatakan bahwa teman yang dikunjungi sebagai tempat mula-mula tiba di Pekanbaru kecamatan Tampan. Sedangkan diurutan terakhir, responden menyatakan anggota keluarga migran yang dikunjungi sebagai tempat mula-mula

tiba di Pekanbaru kecamatan Tampan adalah orang sekampung sebanyak 13 orang dengan persentase 14,7%.

Dari uraian diatas maka yang paling banyak anggota keluarga migran yang dikunjungi sebagai tempat mula-mula tiba di Pekanbaru kecamatan Tampan adalah Mamak (paman garis Ibu).

**d. Alat transportasi Migran Datang ke Kecamatan Tampan**

Alat transportasi merupakan sarang yang sangat diperlukan bagi setiap orang termasuk dalam penelitian ini adalah migran Padang Pariaman yang datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan. Alat transportasi tersebut dapat berupa travel, bus, mobil, serta sepeda motor.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada table V.16 dibawah ini :

**Tabel V. 16**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Alat Transportasi yang Digunakan untuk Datang ke Kecamatan Tampan**

No	Alat transportasi	Jumlah	Persentase (%)
a.	Travel	-	-
b.	Bus	88	100
c.	Mobil pribadi	-	-
d.	Sepeda motor	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.16 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan bahwa alat transportasi yang digunakan migran saat datang ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalh bus sebanyak 88 orang atau sekitar 100%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa alat transportasi yang paling banyak

digunakan migran adalah bus. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada yang member jawaban bahwa mereka datang ke Pekanbaru di kecamatan Tampan menggunakan transportasi travel, mobil pribadi, sepeda motor.

**e. Lama perjalanan yang dibutuhkan untuk menuju ke Kecamatan Tampan**

Berdasarkan penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa lama waktu perjalanan yang dibutuhkan responden menuju Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bervariasi. Antara 6 jam sampai 8 jam perjalanan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.17 dibawah ini:

**Tabel V. 17**  
**Jumlah Responden Menurut Lama perjalanan yang dibutuhkan untuk menuju ke ke Kecamatan Tampan**

No	Lama perjalanan	Jumlah	Persentase (%)
a.	6 Jam	25	28,4
b.	7 Jam	43	48,9
c.	8 Jam	20	22,7
d.	9 Jam	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.17 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden menyatakan lama waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk menuju ke Pekanbaru selama 7 jam sebanyak 43 orang dengan persentase 48,9%, diurutan kedua yaitu selama 6 jam sebanyak 25 orang dengan persentase 28,4%. Sedangkan diurutan terakhir responden yang menyatakan bahwa lama waktu perjalan yang dibutuhkan untuk menuju ke Pekanbaru selama 8 jam sebanyak 20 orang dengan persentase

22,7%. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada yang memberi jawaban bahwa lama waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk menuju ke Pekanbaru selama 9 jam.

**f. Adanya daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru**

Ada atau tidaknya daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru, dalam hal ini dapat dilihat pada table V.18 dibawah ini:

**Tabel V. 18**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut**  
**Adanya Daya Tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru**

No	Adanya daya tarik	Jumlah	Persentase (%)
a.	Ada	88	100
b.	Tidak ada	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.18 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88 orang atau 100% responden menyatakan bahwa adanya daya tarik yang terdapat dikota Pekanbaru. Sebaliknya, dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada yang memberikan jawaban bahwa tidak ada daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sekitar 100% responden menyatakan adanya daya tarik yang di miliki Kota Pekanbaru. Seperti, tersedianya fasilitas-fasilitas kemasyarakatan serta tersedianya tempat-tempat hiburan dan lain-lain. Ini artinya bahwa Kota Pekanbaru memiliki daya tarik tersendiri bagi migran yang datang (khususnya di Kecamatan Tampan) . Ketertarikan migran datang ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru setiap individu berbeda-beda,

misalnya dalam hal ini adanya salah satu anggota keluarga migran yang tinggal di Kecamatan Tampan, adanya keorganisasian yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi migrant Padang Pariaman di perantauan, serta adanya kesempatan kerja yang lebih baik.

**g. Daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru**

Daya tarik merupakan hal seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi daerah yang menjadi tujuan. Seperti kota Pekanbaru di kecamatan Tampan. Daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru ini bervariasi. Untuk lebih jelasnya mengenai daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru, dapat dilihat pada table V.19 dibawah ini :

**Tabel V. 19**  
**Jumlah Responden Menurut**  
**Adanya daya tarik yang dimiliki Kota Pekanbaru**

No	Daya tarik	Jumlah	Persentase (%)
a.	Kolam Pancing Alam Mayang	-	-
b.	Taman Putri Kaca Mayang	-	-
c.	Ajakan dari salah satu anggota keluarga	56	63,6
d.	Adanya Organisasi atau suatu perkumpulan yang ada di daerah tujuan (Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)	32	36,4
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.19 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel sebanyak 56 orang dengan persentase 63,6% menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru karena ajakan dari salah satu anggota keluarga. Sedangkan diurutan kedua sebanyak 32 orang dengan

persentase 36,4% responden menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru adalah adanya organisasi atau suatu perkumpulan orang Padang Pariaman yang ada di Pekanbaru seperti : Ikatan Keluarga Batu Kalang dan Sekitarnya (IKBS), PKDP (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman), serta Organisasi lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Artinya bahwa yang menjadi penarik migran melakukan migrasi salah satunya yaitu adanya ajakan dari salah satu anggota keluarga dari migran serta adanya suatu perkumpulan organisasi atau paguyuban di daerah asal migran (dalam hal ini Padang Pariaman) yang dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama migrant di daerah perantauan.

#### **h. Migran mengunjungi tempat yang menjadi daya tarik di Pekanbaru**

Untuk mengetahui migrant Padang Pariaman pernah atau tidak mengunjungi tempat yang menjadi daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru, dapat dilihat pada table V.20 berikut ini :

**Tabel V. 20**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut**  
**Kunjungan Tempat yang menjadi Daya Tarik di Pekanbaru**

No	Mengunjungi tempat daya tarik	Jumlah	Persentase (%)
a.	Pernah	70	79,5
b.	Tidak pernah	18	20,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.20 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70 orang responden dengan persentase 79,5% menyatakan bahwa mereka pernah mengunjungi tempat yang menjadi daya tarik di kota Pekanbaru. Sedangkan 18 orang responden dengan persentase 20,5 % menyatakan bahwa mereka tidak

pernah mengunjungi tempat yang menjadi daya tarik di kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui tempat-tempat yang menjadi daya tarik bagi migran yang datang ke Pekanbaru.

Dari uraian diatas, maka yang paling banyak memberikan jawaban adalah bahwa mereka pernah mengunjungi tempat-tempat yang menjadi daya tarik di kota Pekanbaru. Dalam hal ini sebanyak 70 orang dengan persentase 79,5%. Hal ini berarti bahwa di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Tampan memiliki daya tarik tersendiri bagi migran yang datang ke daerah tersebut, salah satunya yaitu adanya suatu perkumpulan organisasi atau paguyuban serta daya tarik lainnya yang membuat migran bermigrasi ke daerah tersebut.

**i. Migran pernah mengajak anggota keluarga untuk mengunjungi tempat-tempat yang menjadi penarik di Pekanbaru**

Untuk mengetahui migran Padang Pariaman pernah atau tidak membawa anggota keluarga untuk mengunjungi tempat-tempat yang menjadi daya tarik di Pekanbaru, dapat dilihat pada table V.21 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 21**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Diajak Mengunjungi Tempat-tempat yang menjadi Penarik di Pekanbaru**

No	Migran mengajak anggota keluarga	Jumlah	Persentase (%)
a.	Pernah	68	77,3
b.	Tidak pernah	20	22,7
Jumlah		88	

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.21 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 68 orang responden dari 88 responden yang dijadikan sampel menyatakan bahwa

mereka pernah membawa anggota keluarga untuk mengunjungi tempat-tempat yang menjadi daya tarik di Pekanbaru. Sedangkan sebanyak 20 orang dengan persentase 22,7 %, menyatakan bahwa mereka tidak pernah membawa anggota keluarga untuk mengunjungi tempat-tempat yang menjadi daya tarik di pekanbaru.

Dengan demikian responden yang memberikan jawaban paling banyak adalah responden yang menyatakan bahwa pernah mengajak anggota keluarganya mengunjungi tempat-tempat yang menjadi daya tarik yang dimiliki oleh kota Pekanbaru.

### **3. Umur Migran**

#### **a. Umur migran saat bermigrasi ke Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Umur migran Padang Pariaman saat bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan beragam tingkat umur berkisar antara umur 15 tahun sampai dengan umur 45 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur dari migran Padang Pariaman yang melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel V.22 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 22**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur saat bermigrasi ke Kota**  
**Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Umur migran saat bermigrasi	Jumlah	Persentase (%)
a.	15 – 25 tahun	48	54,5
b.	26 – 36 tahun	22	25
c.	37 – 47 tahun	18	20,5
d.	> 47 tahun	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.22 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden (migran) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah usia kerja produktif. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah keseluruhan responden yang berumur 15-25 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase 54,5%. Selanjutnya kelompok umur 26-36 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 25%, dan yang terakhir kelompok umur 37-47 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 20,5%. Dapat dikatakan bahwa jumlah terbesar dari responden adalah terdiri dari mereka yang termasuk dalam kelompok usia produktif dan pada saat bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampan d usia yang masih muda.

Menurut model migrasi skedul yang dikemukakan oleh Roger (1984) dalam safridai menemukan adanya keteraturan yang menonjol dalam skedul empiris tentang angka migrasi menurut umur yaitu pengelompokan tingkat migrasi berkenaan dengan umur. Penduduk muda yang berusia sekitar dua puluh tahun, biasanya menunjukkan angka migrasi yang paling tinggi dan umur remaja

belia yang paling rendah. Umumnya mereka migrasi karena sekolah atau cari kerja, puncaknya pada saat usia migran sekitar 20-24 tahun.

**b. Tempat kelahiran migran**

Umumnya migran yang bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan, bertempat kelahiran di daerah asal yakni Padang Pariaman. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.23 berikut di bawah ini:

**Tabel V. 23**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat kelahiran**

No	Tempat Kelahiran Migran	Jumlah	Persentase (%)
a.	Di Padang Pariaman (daerah asal)	88	100
b.	Di Kecamatan Tampan Pekanbaru (daerah tujuan)	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.23 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari 88 responden menyatakan bahwa tempat kelahiran migran adalah di daerah asal dalam hal ini di Padang Pariaman sebanyak 100% dari 88 responden.

Dengan demikian, tidak ada satu pun yang menyatakan bahwa responden atau migrant di kecamatan Tampan kota Pekanbaru bertempat kelahiran di Pekanbaru.

**c. Migran Padang Pariaman menikah sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Pada umumnya migran melakukan migrasi adalah migran yang masih sangat muda dan belum menikah. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.24 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 24**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut menikah sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Migran Padang Pariaman menikah sebelum bermigrasi	Jumlah	Persentase (%)
a.	Sudah menikah	30	34,1
b.	Belum menikah	58	65,9
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.24 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel sebanyak 58 orang dengan persentase 65,9% responden menjawab sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampan belum menikah, sedangkan sebanyak 30 orang dengan persentase 34,1% responden menjawab bahwa sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampan sudah menikah.

Dari uraian diatas jumlah responden atau migrant Padang Pariaman yang menikah sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampan yang paling banyak jumlahnya adalah belum menikah sebanyak 65,9%. Hal ini dikarenakan migrant bermigrasi ke pekanbaru di kecamatan Tampan berusia masih sangat muda.

#### d. Umur migran menikah

Umumnya migran menikah pada usia yang relative sangat muda. Hal ini berkisar antara umur 17 tahun sampai dengan 26 tahun keatas. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai umur migran saat menikah dapat dilihat pada table V.25 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 25**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut umur migran menikah**

No	Umur menikah	Jumlah	Persentase (%)
a.	17 – 20 tahun	-	-
b.	20 – 23 tahun	47	53,4
c.	23 – 26 tahun	30	34,1
d.	26 tahun ke atas	11	12,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.25 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang menikah pada usia 20-23 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 53,4%. Selanjutnya umur responden menikah yaitu 23-26 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 34,1% dan yang terakhir jumlah responden yang menikah pada usia 26 tahun keatas sebanyak 11 orang dengan persentase 12,5%. Dapat dikatakan bahwa jumlah terbesar dari responden adalah terdiri dari mereka yang menikah pada usia yang masih sangat muda sebanyak 47 orang dengan persentase 53,4% pada usia 20-23 tahun. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada satupun yang member jawaban bahwa migrant menikah pada usia 17-20 tahun.

**e. Anak migran Padang Pariaman sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Dalam hal ini, migrant Padang Pariaman. Sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan kebanyakan dari mereka belum mempunyai anak. Tetapi disisi lain ada juga migrant sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan sudah mempunyai anak. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.26 berikut di bawah ini:

**Tabel V. 26**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anak migran**  
**Sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Anak migran sebelum bermigrasi	Jumlah	Persentase (%)
a	Sudah	20	22,7
b	Belum	68	77,3
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.26 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 68 orang dengan persentase 77,3% responden, menyatakan bahwa sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan belum mempunyai anak, sedangkan sebanyak 20 orang dengan persentase 22,7% responden menyatakan bahwa sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan sudah mempunyai anak.

Dari uraian diatas, jumlah responden yang paling banyak menyatakan bahwa mereka sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah migran yang belum mempunyai anak sebanyak 68 orang responden dengan persentase 77,3%.

**f. Jumlah anak migran sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Jumlah anak migran Padang Pariaman sebelum bermigrasi dalam hal ini Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada table V.27 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 27**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah anak migran**  
**Sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Jumlah anak migran	Jumlah	Persentase (%)
a	Tidak ada	41	46,6
b	1 orang	28	31,8
c	2 orang	15	17,0
d	3 orang	4	4,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.27 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden, diurutkan pertama jumlah anak migran sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah tidak ada sebanyak 41 orang dengan persentase 46,6%, diurutkan kedua jumlah anak migrant adalah 1 orang sebanyak 28 orang dengan persentase 31,8%. Kemudian diurutkan ketiga jumlah anak migrant adalah 2 orang sebanyak 15 responden dengan persentase 17,0%. Sedangkan diurutkan terakhir responden yang menyatakan bahwa jumlah anak migrant sebelum bermigrasi adalah 3 orang sebanyak 4 responden dengan persentase 4,5%.

Dari uraian diatas maka yang paling banyak responden menyatakan bahwa jumlah anak migrant sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan sebanyak 41 responden dengan persentase 46,6% adalah belum memiliki anak.

**g. Jumlah anak migran setelah bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Jumlah anak migran Padang Pariaman telah bermigrasi dalam hal ini di Kota Pekanbaru di kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel V.28 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 28**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anak Migran**  
**Setelah bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Jumlah anak migran	Jumlah	Persentase (%)
a	2 orang	8	9,1
b	3 orang	31	35,2
c	4 orang	49	55,7
d	5 orang	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.28 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak menyatakan bahwa jumlah anak migrant setelah bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan adalah 4 orang sebanyak 49 responden dengan persentase 55,7%, kemudian diurutan kedua jumlah anak migrant setelah bermigrasi adalah 3 orang sebanyak 31 responden dengan persentase 35,2%, sedangkan diurutan terakhir jumlah anak migrant setelah bermigrasi adalah 2 orang sebanyak 8 responden dengan persentase 9,1%.

Dengan demikian bahwa jumlah anak bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampan adalah 4 orang sebanyak 49 responden dengan persentase 55,7%.

#### **h. Jumlah anggota rumah tangga migran di Kecamatan Tampan**

Jumlah anggota keluarga rumah tangga migrant dalam hal ini di Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel V.29 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 29**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah**  
**Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Tampan**

No	Jumlah anggota rumah tangga	Jumlah	Persentase (%)
a	1 – 2 orang	-	-
b	3 – 4 orang	23	26,1
c	5 – 6 orang	51	57,9
d	7 – 8 orang	14	15,9
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.29 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang paling banyak jumlah anggota keluarga rumah tangga migrant adalah 5-6 orang sebanyak 51 responden dengan persentase 57,9%. Kemudian jumlah anggota rumah tangga migrant diurutkan kedua adalah sekitar 3-4 orang sebanyak 23 responden dengan persentase 26,1%, dan diurutkan terakhir jumlah anggota keluarga rumah tangga migrant di Pekanbaru Kecamatan Tampan adalah sekitar 7-8 orang sebanyak 13 responden dengan persentase 15,9%.

Dari uraian diatas, maka jumlah anggota keluarga rumah tangga migrant di Pekanbaru Kecamatan Tampan yang paling banyak adalah 5-6 orang sekitar 51

responden dengan persentase 57,8%. Sedangkan secara keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun responden yang member jawaban bahwa jumlah anggota keluarga rumah tangga migran di Pekanbaru Kecamatan Tampan berjumlah 1-2 orang.

**i. Adanya anggota keluarga yang ikut tinggal bersama migran di Kecamatan Tampan**

Ada atau tidaknya anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama di daerah tujuan dalam hal ini di Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel V.30 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 30**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Adanya Anggota Keluarga Migran yang Ikut Tinggal bersama di Kecamatan Tampan**

No	Adanya anggota keluarga	Jumlah	Persentase (%)
a	Ada	28	31,8
b	Tidak ada	62	68,2
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.30 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat sebanyak 60 orang dengan persentase 68,2% menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga migrant yang ikut tinggal bersama di Kecamatan Tampan, sedangkan sebanyak 28 orang dengan persentase 31,8% menyatakan bahwa adanya anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama di Kecamatan Tampan.

Dari uraian diatas, maka responden yang paling banyak menyatakan bahwa anggota keluarga migrant yang ikut tinggal bersama di Kecamatan Tampan adalah tidak ada sebanyak 60 orang dengan persentase 68,2%.

**j. Anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama migran di Kecamatan Tampan**

Salah satu anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama di Kecamatan tampan yaitu orang tua, kemenakan, dan saudara ataupun sepupu serta anggota keluarga lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama migran dalam hal ini dapat dilihat pada tabel V.31 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 31**  
**Responden Menurut Anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama Di Kecamatan Tampan**

No	Anggota keluarga migran yang ikut tinggal bersama	Jumlah	Persentase (%)
a	Tidak ada	57	64,8
b	Anak	-	-
c	Kemenakan	16	18,2
d	Saudara atau Sepupu	13	14,8
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.31 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel menyatakan bahwa tidak ada salah satu anggota keluarga migrant yang ikut tinggal bersama di Kecamatan Tampan, dalam hal ini sebanyak 57 orang dengan persentase 64,8%. Diurutan kedua yaitu kemenakan sebanyak 16 orang dengan persentase 18,2%, sedangkan di urutan terakhir responden yang menyatakan bahwa salah satu anggota keluarga mereka yang ikut tinggal bersama yaitu saudara atau sepupu sebanyak 13 orang dengan persentase 14,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden hanya 57 responden yang menyatakan bahwa tidak ada salah satu anggota keluarga mereka yang ikut tinggal

bersama di Kecamatan Tampan. Sedangkan secara keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun yang menjawab bahwa salah satu anggota keluarga mereka yang ikut tinggal bersama di Kecamatan Tampan adalah orang tua. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua dari migran tinggal di daerah asal, dalam hal ini Padang Pariaman. Informasi ini sesuai dengan apa yang pernah peneliti lihat dari migran Padang Pariaman tersebut dan sekaligus orang tua dari peneliti berasal dari Padang Pariaman.

#### **4. Pendidikan**

##### **a. Pendidikan migran sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan tuntutan hidup bagi semua manusia di era persaingan saat ini dimana setiap bidang pekerjaan menuntut keahlian dan profesionalitas sehingga dalam usaha mencari pekerjaan diperlukan pendidikan yang cukup untuk ikut bersaing. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menjelaskan kondisi pendidikan responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.32 dibawah ini

**Tabel V. 32**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan migran sebelum Bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Pendidikan migrant	Jumlah	Persentase (%)
a	SD	23	26,1
b	SLTP	20	22,7
c	SLTA	42	47,7
d	SI	3	3,4
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.32 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan migrant yang paling banyak yaitu SLTA berjumlah 42 orang dengan persentase 47,7%, diurutkan kedua yaitu tingkat pendidikan SD berjumlah 23 orang dengan persentase 26,1%. Kemudian diurutkan ketiga yaitu tingkat pendidikan SLTP berjumlah 20 orang dengan persentase 22,7%, sedangkan diurutkan terakhir yaitu tingkat pendidikan SI berjumlah 3 orang dengan persentase 3,4%.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan migrant yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 orang dengan persentase 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden (migrant) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mereka yang berpendidikan menengah keatas, ini juga menggambarkan bahwa responden (migrant) tersebut merupakan mereka yang cukup tinggi pendidikannya.

Menurut Standing Guy ( 1981 ) yang menyatakan bahwa pendidikan yang ditamatkan dapat menentukan usaha ekonomi produktif dan dapat berpengaruh terhadap penghasilan keluarga. Pendidikan akan mempengaruhi kemampuan dan keahlian seseorang dan juga meningkatkan aspirasi dan harapan seseorang.

Dengan demikian Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertumbuhan penghasilan memperoleh penghasilan dan kehidupan yang lebih baik.

**b. Migran Padang Pariaman melanjutkan pendidikan setelah bermigrasi ke Kecamatan Tampan**

Kebanyakan dari Migran Padang Pariaman setelah bermigrasi tidak melanjutkan pendidikannya di daerah tujuan dalam hal ini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Namun beberapa migrant saja yang melanjutkan tingkat pendidikannya ke jenjang lebih tinggi di daerah tujuan (di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.33 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 33**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan setelah Bermigrasi ke Kecamatan Tampan**

No	Responden melanjutkan pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
a	Ya (melanjutkan pendidikan)	5	5,7
b	Tidak (tidak melanjutkan pendidikan)	83	94,3
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan table V.33 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel sebanyak 5 orang responden atau migran dengan persentase 5,7 %, menyatakan bahwa mereka melanjutkan tingkat pendidikan setelah bermigrasi ke Kecamatan Tampan.

Dari uraian diatas yang paling banyak responden memberikan jawaban yaitu mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

berjumlah 83 orang dengan persentase 94,43 %. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri serta faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor penentu seseorang tetap atau tidaknya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengalaman yang pernah peneliti lihat bahwa sebagian besar responden atau migran Padang Pariaman setelah bermigrasi ke daerah tujuannya tidak melanjutkan pendidikan, melainkan migran tersebut mencari pekerjaan ke daerah tujuan dalam hal ini Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga migran di daerah asal (dalam hal ini Padang Pariaman).

**c. Tempat migran menamatkan pendidikan**

Tempat migran menamatkan tingkat pendidikannya dalam hal ini yaitu daerah asal ( Padang Pariaman) dapat dilihat pada tabel V.34 berikut dibawah ini:

**Tabel V. 34**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut**  
**Tempat Migran Menamatkan Pendidikan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a	Pekanbaru (daerah tujuan)	-	-
b	Padang Pariaman (daerah asal)	88	100
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.34 diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari migran menamatkan pendidikannya sebelum bermigrasi ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu didaerah asal dalam hal ini Padang Pariaman. Hal ini dapat terlihat bahwa secara keseluruhan responden yang dijadikan sampel sekitar 100%

dari 88 responden menyatakan mereka menamatkan pendidikannya di Padang Pariaman ( daerah asal) dan tidak seorangpun responden menyatakan bahwa mereka menamatkan pendidikan di Kota Pekanbaru Kecamatan Tampan (daerah tujuan).

**d. Anggota keluarga atau anak migran yang masih sekolah**

Anggota keluarga migran yang masih bersekolah saat ini yaitu terdiri dari anak, kemenakan dan adik dari migrant Padang Pariaman. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel V.35 dibawah ini :

**Tabel V. 35**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga**  
**Migran yang masih Sekolah**

No	Anggota keluarga atau anak migran yang masih bersekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	Anak	80	90,9
b	Kemenakan	6	6,8
c	Adik	2	2,3
d	Saudara atau Sepupu	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.35 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80 orang dengan persentase 90,9% responden menyatakan bahwa anggota keluarga migran yang masih bersekolah adalah anak, kemudian sekitar 6 orang dengan persentase 6,8% menyatakan anggota keluarga yang masih bersekolah adalah kemenakan, sedangkan diurutan terakhir responden yang menyatakan bahwa anggota keluarga migran yang masih bersekolah adalah adik sekitar 2 orang dengan persentase 2,3%.

Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada satupun responden menyatakan bahwa anggota keluarga yang masih bersekolah adalah saudara sepupu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga migran yang masih bersekolah yang paling banyak adalah anak sebanyak 80 orang dengan persentase 90,9%.

**e. Jumlah anggota keluarga atau anak migran yang masih bersekolah**

Dalam hal ini jumlah anggota keluarga migran yang bersekolah dapat dilihat pada tabel V.36 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 36**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga atau Anak Migran yang masih bersekolah**

No	Jumlah anggota keluarga atau anak migran yang masih bersekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	1	8 orang	9,1
b	2	20 orang	22,7
c	3	27 orang	30,7
d	4	43 orang	48,9
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.36 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 orang dengan persentase 48,9 % sebanyak 43 responden anggota keluarga migran yang masih bersekolah, diurutkan kedua jumlah anggota keluarga migran bersekolah berjumlah 3 orang sebanyak 27 responden dengan persentase 30,7 %. Kemudian diurutkan ketiga jumlah anggota keluarga migran bersekolah berjumlah 2 orang sebanyak 20 orang dengan persentase 22,7 %, sedangkan diurutkan terakhir jumlah

anggota keluarga migran yang bersekolah berjumlah 1 orang sebanyak 8 responden dengan persentase 9,1 %.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga migran yang paling banyak bersekolah adalah berjumlah 4 orang sebanyak 43 responden dengan persentase 48,9 %.

**f. Tingkat pendidikan anggota keluarga atau anak migran sekarang**

Pendidikan merupakan masalah penting di era pembangunan sekarang ini, dimana tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan jenis pekerjaan yang akan mereka pilih, karena tingkat pendidikan dapat menjadi suatu gambaran kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Untuk melihat lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan anggota keluarga migran dapat dilihat pada tabel V.38 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 37**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga atau Anak Migran Sekarang**

No	Tingkat pendidikan anggota keluarga atau anak migran	Jumlah	Persentase (%)
a	SD	32	36,4
b	SLTP	20	22,7
c	SLTA	25	28,4
d	Perguruan Tinggi	11	12,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.37 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga migran berpendidikan sekolah dasar (SD), yakni berjumlah 32 orang dengan persentase 36,4 %, kemudian disusul dengan tingkat pendidikan menengah atas (SLTA) sebanyak 25 orang dengan persentase 28,4 %.

Kemudian setelah anggota keluarga migran berpendidikan Sekolah Dasar dan menengah atas, dilanjutkan dengan tingkat pendidikan menengah pertama (SLTP) yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 22,7 %. Sedangkan diurutan paling terakhir dari anggota keluarga migran adalah berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 9,15.

**g. Tempat anggota keluarga atau anak migran sekolah**

Tempat anggota keluarga migran bersekolah dalam hal ini yaitu di kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Namun dalam penelitian ini tidak seorang pun anggota keluarga migran yang bersekolah di daerah asal (Padang Pariaman). Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai dimana tempat anggota keluarga migran bersekolah dapat dilihat pada tabel V.38 dibawah ini:

**Tabel V. 38**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Anggota Keluarga atau Anak Migran Sekolah**

No	Tempat anggota keluarga atau anak migran sekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	Daerah asal (Padang Pariaman)	-	-
b	Daerah tujuan (Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)	88	100
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.38 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota keluarga migran bersekolah di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dalam hal ini daerah tujuan yakni berjumlah 88 orang dengan persentase 100%. Dalam penelitian ini dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak seorang pun menyatakan bahwa anggota keluarga mereka bersekolah di Padang Pariaman dalam hal ini daerah asal migran.

#### **h. Salah satu anggota migran yang tidak sekolah**

Dalam penelitian ini, berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa sebagian besar dari anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah tidak ada. Disamping itu responden yang lain menyatakan bahwa anggota keluarga mereka ada yang tidak bersekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat tabel V.39 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 39**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut**  
**Anggota Migran yang tidak Sekolah**

No	Anggota migran yang tidak sekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	Ada	15	17,0
b	Tidak ada	73	83,0
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.39 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat 73 orang dengan persentase 83,0% menyatakan bahwa anggota keluarga mereka tidak ada yang tidak bersekolah. Sedangkan 15 orang responden dengan persentase 17,0% member jawaban bahwa anggota keluarga mereka ada yang tidak bersekolah. Hal ini dikarenakan sebagian dari anak migran Padang Pariaman tersebut belum cukup umur untuk bersekolah serta anak mereka masih kecil.

**i. Jumlah anggota keluarga atau anak migran yang tidak sekolah**

Jumlah anggota keluarga migran yang tidak bersekolah bervariasi antara 1-3 orang, dan bahkan tidak ada responden yang menyatakan bahwa anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah anggota keluarga migran yang tidak bersekolah dapat dilihat tabel V.40 berikut ini :

**Tabel V. 40**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga atau Anak Migran yang tidak Sekolah**

No	Jumlah anggota keluarga atau anak migran yang tidak sekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	Tidak ada	64	72,7
b	1 orang	13	14,8
c	2 orang	11	12,5
d	3 orang	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.40 diatas dapat disimpulkan bahwa 88 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menyatakan tidak ada anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah dalam hal ini berjumlah 73 orang dengan persentase 83,0%. Kemudian sebanyak 8 orang dengan persentase 9,1% menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah berjumlah 1 orang. Sedangkan diurutkan terakhir sebanyak 7 orang responden yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah yakni 2 orang.

Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga migran yang tidak bersekolah

berjumlah 3 orang. Dengan demikian, maka jumlah yang paling banyak responden menyatakan bahwa anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah yaitu 73 orang dengan persentase 83% dalam pernyataan tidak ada.

**j. Anggota keluarga migran yang tidak sekolah**

Anggota keluarga migran yang tidak bersekolah dalam penelitian ini yang menunjukkan jumlah paling banyak adalah anak, kemenakan dan adik. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai salah satu anggota keluarga migran yang tidak bersekolah dapat dilihat pada tabel V.41 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 41**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota**  
**Keluarga Migran yang tidak Sekolah**

No	Anggota keluarga migran yang tidak sekolah	Jumlah	Persentase (%)
a	Anak	55	62,5
b	Kemenakan	23	26,1
c	Adik	10	11,4
d	Saudara atau Sepupu	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.41 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel menyatakan bahwa sebanyak 55 orang dengan persentase 62,5 % responden memberikan jawaban anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah yaitu anak, kemudian sebanyak 23 orang dengan 26,1 % menyatakan bahwa anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah yaitu kemenakan. Sedangkan diurutan terakhir responden yang menyatakan bahwa salah satu anggota keluarga mereka yang tidak bersekolah adalah adik dari migran tersebut sebanyak 10 orang dengan persentase 11,4 %. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa anggota keluarga dari migran Padang Pariaman yang tidak sekolah adalah anak. Hal ini dikarenakan ada sebahagian dari anak migran yang tidak sampai menamatkan jenjang pendidikan yang lebih lanjut, serta ada juga anak migran masih belum cukup umur untuk bersekolah.

## **5. Pekerjaan**

### **a. Pekerjaan migran Padang Pariaman sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Jenis pekerjaan responden sebelum melakukan migrasi (ketika di daerah asal yakni Padang Pariaman) dalam hal ini yaitu Padang Pariaman bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai pedagang, penjahit, bengkel dan bekerja tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.42 berikut ini :

**Tabel V. 42**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Migran Padang**  
**Pariaman sebelum bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Pekerjaan migran Padang Pariaman sebelum bermigrasi	Jumlah	Persentase (%)
a	Pedagang	11	12,5
b	Penjahit	9	10,2
c	Bengkel	20	22,7
d	Bekerja tidak tetap	48	54,5
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.42 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel, terdapat 11 orang dengan persentase 12,5 % responden yang di daerah asal bekerja sebagai pedagang, 9 orang responden dengan persentase 10,2 % didaerah asal bekerja sebagai penjahit, 20 orang responden dengan persentase 22,7 % didaerah asal bekerja sebagai bengkel. Sedangkan 48 orang responden dengan persentase 54,5 % di daerah asal mempunyai pekerjaan yang tidak tetap. Pekerjaan tidak tetap dilakukan oleh migran yaitu ada yang bekerja sebagai buruh tani dan ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan maupun pekerjaan tidak tetap lainnya dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga migran.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa responden didaerah asalnya mempunyai pekerjaan yang tidak tetap, ini menunjukkan jumlah yang paling banyak dari jenis pekerjaan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan mereka didaerah asal masih kurang baik untuk dapat meningkatkan biaya kehidupan sehari-hari.

**b. Pekerjaan migran setelah bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan**

**Tampian**

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang terdiri sandang, pangan, papan atau perumahan maupun kebutuhan lainnya baik yang bersifat materi atau non materi, perlu adanya suatu pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang di peroleh.

Dalam penelitian ini, masing-masing responden terdiri dari beragam pekerjaan sebagai basis ekonomi keluarga, pekerjaan tersebut menjadi sumber utama bagi masing-masing responden untuk menghidupi keluarga.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan migrant setelah bermigrasi ke Pekanbaru di kecamatan Tampian dapat dilihat pada tabel V.43 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 43**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan migran Padang Pariaman setelah bermigrasi ke Pekanbaru di Kecamatan Tampian**

No	Pekerjaan migran Padang Pariaman setelah bermigrasi	Jumlah	Persentase (%)
a	Pedagang	52	59,1
b	PNS	2	2,3
c	Sopir/ Jasa	13	14,8
d	Wiraswasta	21	23,9
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.43 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat 52 orang responden dengan persentase 59,1% didaerah tujuan bekerja sebagai pedagang, 2 orang responden dengan persentase 2,3 % di daerah tujuan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 orang

sresponden dengan persentase 14,8 % di daerah tujuan bekerja sebagai sopir/ jasa. Sedangkan 21 orang responden dengan persentase 23,9 % di daerah tujuan bekerja sebagai wiraswasta.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari responden di daerah tujuan bekerja sebagai pedagang berjumlah 52 orang dengan persentase 59,1 %. Mereka yang bekerja sebagai pedagang dapat kita temui di pasar-pasar tradisional maupun di toko grosiran atau eceran, usaha rumah makan, pedagang sate, termasuk tukang cukur. Jadi dapat dikatakan bahwa mayoritas migran Padang Pariaman di daerah perantauan bergerak dibidang perdagangan (dalam hal ini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru).

**c. Pekerjaan lain sebagai pekerjaan tambahan bagi migran di Kecamatan Tampan**

Dalam penelitian di lapangan, peneliti menemukan sebagian kecil responden menyatakan adanya pekerjaan tambahan dari pekerjaan sebelumnya, dan responden yang lainnya menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan tambahan lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai ada atau tidaknya pekerjaan tambahan dari responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel V.44 berikut ini :

**Tabel V. 44**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan tambahan**  
**Bagi Migran di Kecamatan Tampan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a.	Ada	25	28,4
b.	Tidak ada	63	71,6
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.44 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat 63 orang responden dengan persentase 71,6 % menyatakan bahwa responden tidak memiliki pekerjaan dari pekerjaan sebelumnya. Sedangkan 25 orang responden dengan persentase 28,4 % menyatakan bahwa responden memiliki jenis pekerjaan tambahan dari pekerjaan sebelumnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari responden tidak memiliki pekerjaan tambahan dalam hal ini di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

**d. Jenis pekerjaan tambahan migran di Kecamatan Tampan**

Jenis pekerjaan tambahan responden di Kecamatan Tampan (ketika didaerah tujuan) bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai pedagang, tukang listrik dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel V.45 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 45**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Migran**  
**Di Kecamatan Tampan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a	Tidak ada	29	32,9
b	Pedagang	23	26,1
c	Tukang listrik	20	22,7
d	Lain-lain	26	18,2
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.45 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel, terdapat 29 orang responden dengan persentase 32,9% tidak memiliki pekerjaan tambahan, 23 orang responden dengan persentase 26,1% pekerjaan tambahan didaerah tujuan adalah pedagang, 20 orang responden dengan persentase 22,7% didaerah tujuan memiliki pekerjaan tambahan sebagai tukang listrik. Sedangkan responden dengna persentase 18,2% didaerah tujuan responden menjawab jenis pekerjaan lain-lain. Dalam hal ini yaitu pekerjaan kasar, tukang angkat, dagang sate, tukang pangkas rambut.

**e. Migran Padang Pariaman mengalami kerugian selama bekerja di Kecamatan Tampan**

Berbagai macam jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang, dimana pekerjaan tersebut memperlihatkan status sosialnya ditengah masyarakat. Selama responden bekerja tentunya tidak akan pernah terlepas dengan namanya kerugian, dalam hal ini yaitu para pedagang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai responden pernah atau tidaknya mengalami kerugian dapat dilihat pada tabel V.46 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 46**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kerugian**  
**Selama bekerja di Kecamatan Tampan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a	Pernah	58	65,9
b	Tak pernah	30	34,1
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.46 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat 58 orang (65,9 %) responden yang menyatakan bahwa mereka pernah mengalami kerugian selama bekerja di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan 30 orang (34,1 %) responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kerugian selama bekerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebahagian responden di daerah tujuan dalam hal ini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pernah mengalami kerugian.

**f. Migran pernah mengalami kerugian selama bekerja di Kecamatan Tampan**

Sehubungan dengan pernyataan sebelumnya pernah atau tidak pernah migran atau responden mengalami kerugian selama bekerja, hal tersebut dapat terjadi beberapa kali seperti 3 kali, 4 kali, 5 kali, bahkan lebih dari 5 kali.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah kerugian responden selama bekerja (dengan satuan kali) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.47 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 47**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Kerugian**  
**Selama bekerja di Kecamatan Tampan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a.	3 kali	17	19,3
b.	4 kali	21	23,6
c.	5 kali	19	21,6
d.	Lebih dari 5	31	35,2
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.47 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel terdapat 31 orang responden dengan persentase 35,2 % menyatakan mengalami kerugian sebanyak lebih dari 5 kali, 21 orang responden dengan persentase 23,9 % menyatakan mengalami kerugian sebanyak 4 kali, 19 orang responden dengan persentase 21,6 % menyatakan mengalami kerugian sebanyak 5 kali. Sedangkan 17 orang responden dengan persentase 19,3 % menyatakan mengalami kerugian sebanyak 3 kali.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebahagian responden mengalami kerugian lebih dari 5 kali selama bekerja di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

**g. Jumlah anggota keluarga migran yang bekerja sekarang**

Jumlah anggota keluarga responden yang bekerja didaerah tujuan dalam hal ini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel V.48 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 48**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anggota**  
**Keluarga Migran yang bekerja sekarang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a.	Tak ada	44	50
b.	1 orang	8	9,1
c.	2 orang	16	18,2
d.	$\geq 2$ orang	20	22,7
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.48 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel, terdapat 44 orang (50 %) responden menyatakan tidak ada anggota keluarga mereka yang bekerja, 8 orang (9,1 %) responden menyatakan 1 orang anggota keluarga mereka yang bekerja, 16 orang (18,2 %) responden menyatakan 2 orang anggota keluarga mereka yang bekerja. Sedangkan 20 orang (22,7 %) responden menyatakan lebih dari dua orang anggota keluarga responden yang bekerja.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa hampir sebahagian dari responden yang menyatakan tidak ada anggota keluarga mereka yang bekerja.

#### **h. Anggota keluarga migran yang bekerja sekarang**

Anggota keluarga migran yang bekerja dalam hal ini di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel V.49 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 49**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Anggota Keluarga Migran yang bekerja sekarang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a.	Tak ada	34	38,6
b.	Anak	20	22,7
c.	Kemenakan	18	20,4
d.	Saudara /sepupu	16	18,2
	Jumlah	88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.49 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat 34 orang (38,6 %) responden yang menyatakan anggota keluarga mereka tidak ada yang bekerja, 20 orang (22,7 %) responden yang menyatakan anggota keluarga mereka yang bekerja adalah anak. Kemudian 18 orang (20,4 %) responden yang menyatakan anggota keluarga mereka yang bekerja adalah kemenakan, sedangkan 16 orang (18,2 %) responden yang menyatakan anggota keluarga mereka yang bekerja adalah saudara atau sepupu.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 34 orang (38,6%) responden yang menyatakan tidak ada anggota keluarga responden yang bekerja. Hal ini dikarenakan anggota keluarga responden masih duduk di bangku sekolah, seperti: SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

**i. Lama anggota keluarga migran bekerja sekarang**

Dalam penelitian ini akan dilihat lama bekerja dari anggota responden selama bekerja. Untuk itu melalui tabel V.50 dibawah ini akan dapat diketahui lebih jelasnya mengenai lama anggota responden bekerja.

**Tabel V. 50**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Anggota keluarga**  
**Migran yang bekerja sekarang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
a.	0-2 Tahun	-	-
b.	3-5	19	21,6
c.	6-8	22	25
d.	> 8 Tahun	47	53,4
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.50 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel terdapat 47 orang (53,4 %) responden menyatakan bahwa telah lama anggota keluarga responden yang bekerja selama lebih dari delapan tahun. Kemudian terdapat 22 orang (25 %) responden menyatakan bahwa anggota keluarga responden yang bekerja selama 6-8 tahun. Sedangkan 19 orang (21,6 %) responden menyatakan bahwa anggota keluarga responden yang bekerja selama 3-5 tahun.

Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun responden yang menyatakan bahwa anggota keluarga mereka yang bekerja selama 0-2 tahun. Dengan demikian terlihat bahwa yang paling banyak responden yang menyatakan anggota keluarga mereka bekerja selama lebih dari delapan tahun.

**j. Alasan migran pindah pekerjaan ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Dalam penelitian ini, seseorang dapat memilih pekerjaan yang lebih menguntungkan dibandingkan jenis pekerjaan responden sebelumnya sesuai dengan minat dan kemampuan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup responden, serta dapat memotivasi bekerja di daerah tujuan (dalam hal ini kecamatan Tampan kota Pekanbaru). Untuk lebih jelasnya mengenai alasan migran bekerja di daerah tujuan dapat dilihat pada tabel V.51 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 51**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Alasan migran pindah pekerjaan ke Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

No	Alasan migran pindah pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
a	Belum pernah pindah pekerjaan	21	23,7
b	Suasana kerja tidak cocok	17	19,3
c	Upah rendah	50	56,8
d	Terbatasnya lahan pertanian (sumber alam) menyempitnya lahan pekerjaan	-	-
Jumlah		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.51 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat 50 orang (56,8 %) responden menyatakan alasan mereka bekerja di daerah tujuan karena upah rendah. Kemudian 21 orang (23,7 %) responden menyatakan alasan mereka bekerja di daerah tujuan karena belum pernah pindah pekerjaan, sedangkan 17 orang (19,3 %) responden menyatakan alasan mereka bekerja di daerah tujuan karena suasana kerja tidak cocok. Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel tidak ada seorang pun responden yang menjawab alasan mereka bekerja di daerah tujuan

karena terbatasnya lahan pertanian (sumber alam), menyempitnya lahan pekerjaan.

Dari uraian diatas, maka jawaban responden yang paling banyak menyatakan alasan mereka pindah bekerja didaerah tujuan karena upah rendah sebanyak 50 orang (56,8 %). Ini artinya bahwa pekerjaan yang ditekuni oleh migran sekarang sebagai pekerjaan sementara, biasanya pada saat migran belum mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih sesuai. Dengan demikian maka mereka lebih baik memilih bekerja untuk sementara waktu agar bisa memenuhi kebutuhan hidup migran beserta keluarganya sementara.

## 6. Pendapatan

### a. Pendapatan migran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Pendapatan atau penghasilan dari migran yang diperoleh dari perbulan, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sambilan. Dalam penelitian ini dapat dilihat pendapatan yang diperoleh migran pada tabel V.52 berikut dibawah ini :

**Tabel V. 52**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan migran**  
**di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

No	Pendapatan migran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Jumlah	Persentase (%)
a.	Kurang dari Rp 600.000	-	-
b.	Rp 600.000 – Rp 900.000	-	-
c.	Rp 1.000.000 – Rp 1.200.000	23	26,1
d.	Lebih dari Rp 1.200.000	65	73,9
		88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.52 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat 65 orang (73,9%) responden yang pendapatannya lebih dari Rp 1.200.000,00. Sedangkan 23 orang (26,1%) responden yang pendapatannya Rp 1.000.000,00 - Rp 1.200.000,00.

Dari keseluruhan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, tidak seorangpun responden yang menyatakan bahwa pendapatan mereka kurang dari Rp 600.000,00 dan Rp 600.000,00 – Rp 900.000,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebanyak 65 orang (73,9%) responden yang pendapatannya lebih dari Rp 1.200.000,00.

Menurut Teori Income Harapan yang dikemukakan oleh Todaro bahwa alasan seseorang bermigrasi adalah karena ekonomi, dimana seseorang yang mempunyai harapan untuk mendapatkan income yang lebih tinggi dari pada upah di sektor pertanian serta mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan penghasilan lebih banyak walaupun pada kenyataannya tidak selalu demikian.

**b. Pendapatan tetap dan tidak tetap yang diperoleh migran setiap bulan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Pendapatan yang diperoleh migran setiap bulannya didaerah tujuan dalam hal ini kecamatan Tampan kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel V.53 dibawah ini :

**Tabel V. 53**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Menurut Pendapatan tetap dan tidak tetap yang diperoleh migran setiap bulan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

No	Pendapatan tetap dan tidak tetap yang diperoleh migran setiap bulan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Jenis Pekerjaan	Pendapatan per bulan	Jumlah	Persentase (%)
a	Tetap	Pegawai Negeri, guru, dan jenis pekerjaan lainnya	Kurang lebih Rp. 3.000.000,00 /bulan	3	3,4
b	Tak tetap	Sopir/jasa	Rp. 1.500.000,00 /bulan	85	96,6
		Pedagang	Rp. 45.000.000,00 /bulan		
		Buruh harian	Rp. 1.050.000,00 /bulan		
		Pedagang sate	Rp. 1.500.000,00 /bulan		
Jumlah				88	100

*Sumber : Data Lapangan, 2011*

Berdasarkan tabel V.53 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang responden yang dijadikan sampel, terdapat 85 orang (96,6 %) responden yang menyatakan bahwa pendapan yang diperoleh adalah tidak tetap. Pendapatan yang tidak tetap ini diperoleh migran sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalannya. Dalam hal ini jenis pekerjaan tersebut yakni : sopir/jasa (rata-rata memperoleh

pendapatan sebesar Rp. 50.000,00 /hari dan Rp. 1.500.000,00 /bulan), pedagang (rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.500.000,00 /hari dan Rp. 45.000.000,00 /bulan), buruh harian (rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp. 35.000,00 /hari dan Rp. 1.050.000,00 /bulan), pedagang sate (rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp. 50.000,00 /hari dan Rp. 1.500.000,00 /bulan), dan jenis pekerjaan tidak tetap lainnya. Sedangkan 3 orang (3,4%) responden menyatakan bahwa pendapatn yang diperoleh responden setiap bulannya adalah tetap sekitar Rp. 3.000.000,00 . Dimana pendapatan yang diperoleh migran tersebut tetap ditentukan oleh jenis pekerjaan yang ditekuninya. Jenis pekerjaan tersebut yaitu : Pegawai Negeri, guru, dan jenis pekerjaan lainnya. Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tetap atau tidak tetapnya seseorang memperoleh pendapatan tergantung jenis pekerjaan yang ditekuninya, sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh responden atau migran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Salah satu faktor-faktor yang menyebabkan migran Padang Pariaman datang ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah ingin mengembangkan karir.
- b. Daya tarik yang dimiliki kota Pekanbaru adalah adanya kesempatan kerja yang banyak atau lebih baik sebanyak 33 orang dengan persentase 37,5 %, adanya saudara atau teman sekampung sebanyak 27 orang dengan persentase 30,7 %, adanya lapangan pekerjaan yang cocok sebanyak 16 orang dengan persentase 18,2 %, serta tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 12 orang dengan persentase 13,6 %.
- c. Umur migran Padang Pariaman saat bermigrasi ke Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah berumur relatif sangat muda dan produktif berkisar antara 15 – 25 tahun berjumlah 48 orang (responden) dengan persentase 54,5 %. Ini berarti bahwa penduduk yang berusia relatif sangat muda menunjukkan angka migrasi yang paling tinggi.
- d. Pendidikan SLTA merupakan salah satu tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh migran Padang Pariaman di Kecamatan Tampan disamping tingkat pendidikan yang lainnya. Tingkat pendidikan SLTA

yang ditamatkan oleh migran Padang Pariaman sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 47,7 %, kemudian tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 23 orang dengan persentase 26,1 %, tingkat pendidikan SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) sebanyak 20 orang dengan persentase 22,7 %, sedangkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang dengan persentase 3,4 %,

- e. Pedagang merupakan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh migran yang berasal dari Minangkabau (khususnya migran Padang Pariaman) ketika mereka berada di daerah yang menjadi tempat tujuan bermigrasi, disamping jenis pekerjaan yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas migran Padang Pariaman bergerak dibidang perdagangan, dalam hal ini sebanyak 52 orang dengan persentase 59,1 %. Selain itu pekerjaan migran Padang Pariaman lainnya yaitu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 21 orang dengan persentase 23,9 %, sopir/jasa sebanyak 13 orang dengan persentase 14,8 %, sedangkan migran Padang Pariaman yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,3 %.
- f. Kisaran pendapatan yang diperoleh migran selama bertempat tinggal di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah berkisar antara lebih dari Rp. 1.200.000,00 serta Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.200.000,00.

## **B. Saran**

- a. Agar migran Padang Pariaman tetap menjaga hubungan tali silaturahmi antar sesama migran, meskipun tempat tinggal sebelumnya tidak sama dengan tempat tinggal sekarang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya organisasi-organisasi atau paguyuban yang ada di Kota Pekanbaru.
- b. Agar migran Padang Pariaman ikut serta berpartisipasi dalam menjalankan program pemerintah yang dikenal dengan 5K, yaitu : Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, keindahan, dan Kekeluargaan di lingkungan tempat tinggal migran.
- c. Agar migran Padang Pariaman dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat lainnya, serta mengikuti tradisi-tradisi disekitar tempat migran tinggal. Seperti pepatah mengatakan “ Dimana Bumi Dipijak Disitu Langit Dijunjung”, yang berarti dimana tempat kita tinggal disitu pula adat-istiadat dan tata karma yang kita pakai.
- d. Pemerintah perlu meningkatkan akan ketersediaan fasilitas-fasilitas umum yang dapat mendukung serta tingkat kenyamanan migran di Kecamatan Tampan, disamping kesempatan untuk memperoleh pekerjaan cukup baik dan lebih banyak.
- e. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, diharapkan kepada semua pihak memberikan saran maupun kritikan lainnya yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik.1994. “ *Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing* “ .LP3ES.
- Ananta, Aris. 1993. “*Ciri-ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*“. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 1998. ”Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek “ : Rimeka Kita. Jakarta
- David Lucas, Mc Donal Peter, Young Elspeth, Young Christabel. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- [Http://ejurnal.unud.ac.id/abstrak/c4\)soca-sriastiti-mobilitas tk\(1\).pdf](http://ejurnal.unud.ac.id/abstrak/c4)soca-sriastiti-mobilitas tk(1).pdf)
- [Http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEND.GEOGRAFI/WAHYU.ERIDIA A/Migrasi- 1.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEND.GEOGRAFI/WAHYU.ERIDIA A/Migrasi- 1.pdf)
- Hadi, Rizal. 2005.’*Mobilitas Sosial Migran di Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu*”. FISIP. UR ( Skripsi )
- LD FE UI. 2007. *Dasar – dasar Demografi*. Lembaga Demografi FE UI. Jakarta
- Murad, Auda. 1980. “ *Out Migration in A Matrilineal Society in West Sumatera* ”. Departement of Demography, Australian National University
- Naim, Mochtar. 1979. “ *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau* “. Universitas Gajah.Mada.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- <http://pusatbahasa,dilenas.go.id>
- <http://riau.bps.go.id/attachments/Data/20Agregat 20SP2010 /20Provinsi/20Riau.pdf>
- Restia, Nike. 2009. “Profil Remaja “Games” di kota Pekanbaru
- Salim, Agus. 2005. “ *Migrasi Etnik Minangkabau di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*”. ( Skripsi )